

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE CIRC TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DI SMA
NEGERI 37 JAKARTA**



**Haiban Adi Hartrianto
4415116661**

**Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Haiban Adi Hartrianto. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 37 Jakarta. **Skripsi**, Jakarta : Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap hasil belajar sejarah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 37 Jakarta dari bulan Agustus sampai September 2016. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 37 Jakarta yang berjumlah 760 siswa, sedangkan populasi terjangkau siswa kelas X, terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Sampel yang diambil dua kelas yaitu kelas X IPS-1 dengan jumlah siswa 35 orang sebagai kelas eksperimen dan X IPS-3 dengan jumlah siswa 35 orang sebagai kelas kontrol.

Hasil uji coba instrumen dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* menghasilkan 40 soal dari 50 soal, dan diperoleh nilai realibilitas sebesar 0,975 yang berarti instrumen dapat digunakan. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dengan rumus *liliefors* pada kelas eksperimen diperoleh $L_h(0,127) < L_t(0,148)$ maka sebaran data berdistribusi normal dan pada kelas kontrol diperoleh $L_h(0,135) < L_t(0,148)$ maka sebaran data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barlett dan diperoleh $\chi^2_{hi}(0,095) < \chi^2_{ta}(3,84)$ maka varians homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t menghasilkan $t_{hitung} 9,046 > t_{tabel} 2,00$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 37 Jakarta.

ABSTRACT

Haiban Adi Hartrianto Influence Learning Method Cooperative Tipe CIRC Against History Learning Outcomes Students SMAN 37 Jakarta. **Essay**, Jakarta: Prodi History Education, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2016.

This study aims to obtain empirical data on the effect of learning model Scramble on learning outcomes history. This research was conducted in SMAN 37 Jakarta from August to September 2016. The approach used in this study is a quantitative approach with the experimental method. The target population in this study were all students of SMAN 37 Jakarta, amounting to 760 students, whereas the affordability of a class X student population, consisting of six classes totaling 210 students. The sampling technique used Randon Sampling. Samples were taken two classes of class X IPS-1 with the number of students 35 people as an experimental class and IPS X-3 with the number of students 35 as the control class.

The results of the test instrument by using Spearman Brown formula produces 40 questions of 50 questions, and the obtained value of 0.975 which means the reliability of the instrument can be used. Test requirements analysis using normality test the experimental class obtained $L_h(0,127) < L_t(0.148)$, the normal distribution of data distribution and the control class obtained $L_h(0.135) < L_t(0.148)$, the normal distribution of data distribution. Homogeneity test using Bartlett test and obtained $\chi^2_{hi}(0,067) < \chi^2_{ta}(3.84)$ then the variance is homogeneous.

Hypothesis testing using t test formula produces $t_{count} 9,046 > 2.00$ ttable at level of 95% ($\alpha = 0.05$), the H_0 and H_1 accepted. It can be concluded that there are significant learning method cooperative tipe CIRC use the learning outcomes of students of SMAN 37 Jakarta history.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

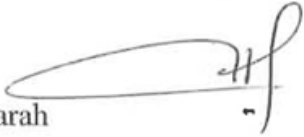




Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M. Hum</u> NIP. 19691010 200501 1 002 Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah		1/2. 2017
2.	<u>Drs. R. Wisnubroto, M.Pd</u> NIP. 19570711 198503 1 005 Penguji Ahli I		27/1. 2017
3.	<u>Dra. Corry Iriani R, M.Pd</u> NIP. 19571227 198303 2 001 Sekretaris		27/1. 2017.
4.	<u>Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd</u> NIP. 19470604 197412 2 001 Pembimbing I		30/1. 2017
5.	<u>Dr. Djunaidi, M. Hum</u> NIP. 196511281991031003 Pembimbing II		1/2. 2017

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister dan / atau doktor), baik Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis ataupun di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 23 Januari 2017
Yang membuat pernyataan



Haiban Adi Hartrianto
NIM. 4415116661

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pengetahuan merupakan kekuatan.

(Haiban Adi Hartrianto)

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki,
tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.”

(Schopenhauer)

Skripsi ini kupersembahkan untuk orangtuaku tercinta, Bapak
dan Ibu tersayang. Terimakasih atas cinta dan kasih yang
kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 37 Jakarta”.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya yang pertama kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Hum selaku koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pertama atas arahan, kritik, motivasi, ketelitian dan kesabaran hati dalam membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ditengah kesibukannya mengajar di UNJ.
3. Dr. Djunaidi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kritikan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Terima kasih kepada orang tua peneliti Bapak Hartoyo Miran Soemarto, Ibu Eny Rochmiati Budoyo , beserta kakak dan adik Astri Tresna Sari, Adi Brata Harjanto Dan Ramadhan Adi Haryo Hutomo atas segala bentuk cinta, kasih, dukungan dan doa yang selalu kalian berikan untuk peneliti.
6. Terima kasih kepada Kepala SMAN 37 Jakarta Bapak Abdul Gani, MM yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Ibu Dra. Susanti selaku guru mata pelajaran sejarah yang telah banyak memberikan

masukannya selama penelitian. Segenap siswa-siswi SMAN 37 Jakarta yang telah bekerja sama dengan baik.

7. Terima kasih kepada teman-teman Jurusan Sejarah angkatan 2011 Reguler dan Non Reguler terutama Ramanda Putra, Muhammad Zulfikar, Achmad Faisal, Adam Bachtiar, Bakti Paringgi, Muhammad Irham, Fajar Anggara, Asnoci, Gregorius, Gilang, Heri Kiswanto, Fandy, Ardymas, Corry Ayu, Ayu Regina dan Muhammad Iqaam. Kepada semua yang telah mendukung dan memberikan bantuan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih, semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat-Nya, Amiin.

Jakarta, Januari 2017

H A H

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan penelitian	6
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	7
A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar Sejarah	7
2. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ	9
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Berpikir	14
D. Pengajuan Hipotesis	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Tujuan Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Metode Penelitian	16
D. Populasi dan Sampel	16
E. Instrumen Penelitian	17

a) Uji Coba Instrumen	18
• Uji Validitas	20
• Uji Reliabilitas	21
• Prosedur Penelitian	21
F. Teknik Analisis Data	23
1. Uji Normalitas	23
2. Uji Homogenitas	24
3. Pengujian Hipotesis	25
G. Hipotesis Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Deskripsi Data	27
1. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	27
2. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	29
B. Pengujian Persyaratan Analisis	30
1. Uji Normalitas	30
2. Uji Homogenitas	30
C. Hasil Pengujian Hipotesis	31
D. Pembahasan Hasil Penelitian	31
E. Keterbatasan Penelitian	32
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Implikasi	33
C. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	36
DAFTAR RIWAYAT	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kelebihan dan kekurangan circ	12
Tabel 2 : Desain Penelitian	16
Tabel 3 : Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	19
Tabel 4 : Klasifikasi Daya Pembeda Soal	20
Tabel 5 : Interpretasi	21
Tabel 6 : Langkah-langkah Penelitian	22
Tabel 7 : Deskripsi Data Penelitian	27
Tabel 8: Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	28
Tabel 9 : Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Histogram Data Kelas Eksperimen	28
Grafik 2 : Histogram Data Kelas Kontrol	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	37
Lampiran 2 : Instrumen Uji Coba	44
Lampiran 3 : Data Hasil Uji Coba Instrumen	54
Lampiran 4 : Perhitungan Validitas Instrumen	55
Lampiran 5 : Nilai Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda	56
Lampiran 6 : Data Hasil Uji Coba Instrumen Nomor 1	57
Lampiran 7 : Data Hasil Upper dan Lower	58
Lampiran 8 : Perhitungan Tingkat Kesukaran	59
Lampiran 9 : Perhitungan Reliabilitas Variabel	60
Lampiran 10 : Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Instrumen	61
Lampiran 11 : Kisi-kisi Pretest-Posttest	63
Lampiran 12 : Instrumen Penelitian Pretest-Posttest	69
Lampiran 13 : Kunci Jawaban Soal Pretest-Posttest	76
Lampiran 14 : Contoh Hasil Jawaban Siswa	77
Lampiran 15 : Analisis Hasil Belajar Kelas Eksperimen	78
Lampiran 16 : Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen	79
Lampiran 17 : Perhitungan Grafik Histogram Kelas Eksperimen	80
Lampiran 18 : Analisis Hasil Belajar Kelas Kontrol	81
Lampiran 19 : Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Kelas Kontrol	82
Lampiran 20 : Perhitungan Grafik Histogram Kelas Kontrol	83
Lampiran 21 : Silabus	84
Lampiran 22 : RPP Kelas Eksperimen	90
Lampiran 23 : RPP Kelas Kontrol	96

Lampiran 24 : Materi Bahan Ajar	99
Lampiran 25 : Daftar Nama Kelompok	101
Lampiran 26 : Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen	102
Lampiran 27 : Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol	103
Lampiran 28 : Uji Homogenitas	104
Lampiran 29 : Perhitungan Uji t	105
Lampiran 30 : Analisis Hipotesis	106
Lampiran 31 : Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	107
Lampiran 32 : Nilai Kritis L Uji Liliefors	108
Lampiran 33 : Tabel Nilai Chi Kuadrat	109
Lampiran 34 : Nilai Persentil untuk Distribusi t	110
Lampiran 35: Tabel Kurva Normal Persentase	111
Lampiran 36 : Surat Keterangan Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Kondisi ini memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.¹ Kesadaran tentang pentingnya pendidikan mampu mendorong masyarakat dalam hal ini guru untuk menentukan sebuah metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan situasi siswa sebagai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk menentukan hasil belajar. Belajar memiliki beberapa prinsip diantaranya kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, siswa mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.² Untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dibutuhkan sebuah motivasi untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Motivasi merupakan simbol yang diperlukan siswa untuk meraih sebuah pencapaian dalam pembelajaran. Biasanya motivasi yang mudah merangsang siswa untuk memperoleh sebuah pencapaian dengan cara *motivation by*

¹ Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 203.

feedback. Motivasi ini untuk memastikan setiap siswa berada di jalur yang sudah benar dengan cara penilaian atau koreksi.³

Pada mata pelajaran sejarah yang kerap terjadi berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran siswa hanya mesti menghafal tahun, tempat, peristiwa, tokoh dan kerap mengesampingkan makna dari peristiwa-peristiwa tersebut yang justru merupakan bagian penting dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Pada tingkat SMA pelajaran sejarah harus diberikan secara kritis, pada tingkatan ini mereka diharapkan sudah bisa berpikir mengapa sesuatu terjadi, dan ke mana arah kejadian-kejadian itu.⁴ Sebab sejarah merupakan suatu disiplin sosial yang kajiannya sangat luas mengenai konsep ruang dan waktu dengan manusia sebagai objeknya. Perkembangan pendidikan kini dituntut dengan adanya siswa yang aktif di dalam proses pembelajaran dan guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam mempelajari pelajaran Sejarah di sekolah, sering kita temui kendala atau hambatan seperti adanya kecenderungan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan juga ditandai dengan kurang seriusnya sebagian siswa belajar di kelas yang akhirnya berdampak buruk pada hasil belajarnya, khususnya pada pelajaran Sejarah di SMA 37 Jakarta.

Rendahnya nilai ulangan harian siswa antara lain disebabkan oleh siswa itu sendiri karena kurangnya minat baca, motivasi, kurang bersemangat, dan cenderung kurang aktif di kelas. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga terlihat bahwa siswa kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, respon umpan balik siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru sangat rendah serta perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru kurang terpusat. Dalam hal ini, guru sudah berusaha memberikan agar siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran yang telah diberikan, seperti mengulang pelajaran

³ Gavin Reid, *Motivating Learners in The Classroom; Ideas and Strategies* (London: Paul Chapman Publishing, 2007), h. 14.

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 3.

sebelum memulai pelajaran, memberikan tugas dirumah namun masih banyak juga siswa yang belum tuntas dan kurang aktif khususnya pada pelajaran Sejarah.

Masalah ini menjadi tantangan baru untuk guru, terutama guru sejarah dalam menyampaikan materi untuk tidak terpaku pada satu atau dua metode pembelajaran saja. Ketika guru terfokus menjelaskan materi yang sedang dipelajari, siswa hanya duduk mendengarkan dan minim adanya interaksi yang bersifat edukatif. Siswa lebih banyak bersikap pasif daripada siswa yang aktif. Padahal belajar bukan hanya menghafal dan mendengarkan tetapi dapat dilakukan dengan *learning by doing*. Sedangkan mengajar mempunyai arti sebagai aktifitas yang mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru, tidak sebatas mendengar saja.⁵ Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan agar penalaran terhadap materi mudah tercapai dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru mesti mampu menyusun dan merencanakan metode pembelajaran dengan baik sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu masalah yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 37 Jakarta adalah belum terbiasa aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian perlunya suatu perubahan proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Peneliti mencoba memberikan solusi mengenai permasalahan yang terjadi, yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Metode pembelajaran

⁵ Umar Tirtarahardja dan S.L.Ia Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 51.

kooperatif tipe CIRC termasuk model pembelajaran aktif learning, metode pembelajaran ini membantu mengaktifkan siswa yang biasanya pasif didalam proses pembelajaran. sehingga peneliti ingin mengajukan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini sebagai model pembelajaran yang efektif dan diharapkan mampu membuat siswa menjadi aktif yang akan memberikan dampak positif untuk pelajaran sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan yang tidak?
2. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran sejarah?
3. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah
4. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran sejarah?
5. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar sejarah siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap motivasi belajar sejarah siswa ?
7. Apakah terdapat pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan tingkat keaktifan siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan. Masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 37 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalahnya adalah. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar sejarah di SMA Negeri 37 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
2. Bagi Guru-guru sejarah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diberikan pada siswa

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Sejarah

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu akibat adanya interaksi antara individu dengan individu dan lingkungan sebagai hasil dari kegiatan proses kegiatan pembelajaran. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seorang melalui suatu aktivitas.¹ Menurut Winkel belajar merupakan suatu aktivitas mental atau prikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemanahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan itu bersifat relatif konstan dan berkelas.² Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia pasti akan terlihat hasilnya, begitupun dengan belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan,

¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 2.

² Winkel. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h. 53.

daya pikir, dan lain-lain kemampuan.³ Menurut Snelbecker, setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik (*sensitive*) terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami. Melalui belajar, seseorang akan menjadi lebih responsive dalam melakukan tindakan.⁴ Gagne dikutip oleh Eveline menyatakan bahwa, belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang memiliki tujuan yang direncanakan.⁵

Menurut Gagne dikutip oleh Dahar menyatakan bahwa, dalam taksonomi hasil belajar dikategorikan dalam lima komponen utama, yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.⁶ Pengelompokan tersebut merupakan asumsi bahwa hasil belajar yang berbeda tersebut memerlukan kondisi belajar yang berbeda pula. Bloom mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu⁷:

- a. Ranah Kognitif, yaitu ranah yang berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti menginggat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan,

³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), h. 1.

⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hh. 6-7.

⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.4

⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 118.

⁷ Eveline Siregar dan Hartani Nara. *op.cit.*, hh.8-12

penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

- c. Ranah Psikomotor, yaitu ranah yang berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁸

2. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Secara sederhana, kata kooperatif berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama, saling membantu satusama lain dalam belajar dan memastikan

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 3

bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

Ada dua macam keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan yaitu keterampilan menulis dan membaca, dengan menguasai dua keterampilan itu maka akan terjadi kemampuan awal dalam menguasai keterampilan yang lain. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang mendasari penemuan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran seperti pelajaran membaca, menulis, seni bahasa dan mengungkap sesuatu dari realita yang ada. Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang sedang dipelajari.

Kessler berpendapat¹⁰ metode CIRC merupakan gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis, keberhasilan metode CIRC sangat bergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. CIRC telah

⁹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 359.

¹⁰ Carolyn Kessler, *Cooperative language learning: teacher's resource book*. (New Jersey: Prentice Hall Regents, 1992), h. 24.

dikembangkan dalam pembelajaran sekolah tahun 1986 digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, sekarang CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Orang yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden dan Marie Farnis.

Menurut Kessler¹¹ ciri-ciri metode CIRC adalah: (1). adanya satu tujuan. tertentu; (2). adanya tanggung jawab tiap individu; (3). dalam satu kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses; (4). tidak ada kompetisi antara kelompok; (5). tidak ada tugas khusus; (6). menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

Tujuan utama CIRC adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsure penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terpadu¹². Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari siswa, latihan tim, latihan independent, pra penilaian teman, latihan tambahan dan tes.

Unsur-unsur utama dalam CIRC adalah: (1). Kelompok membaca; (2). Tim, para siswa dibagi dalam pasangan (trio) dalam kelompok membaca mereka, (3). Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

¹¹ *Ibid*, hh. 183-185.

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008), h. 204.

peristiwa; (4). Pemeriksaan oleh pasangan; (5). Tes; (6). Pengajaran langsung dalam memahami bacaan; (7). Seni berbahasa dan menulis terintegrasi¹³

Menurut Slavin¹⁴ langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah : (1). Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen; (2). Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (3). Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide; (4). Mempresentasikan hasil kelompok; (5). Guru membuat kesimpulan bersama; (6). Penutup.

Secara khusus, Slavin dalam Suyitno¹⁵ menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

Kelebihan	Kekurangan
(a). CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.	(a). Pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil.
(b). Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.	(b). Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.
(c). Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.	

¹³ *Ibid*, hh. 205-209.

¹⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Praticce* (University of Michigan, 1995), hh. 106-107.

¹⁵ Amin Suyitno, *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita* (Seminar Nasional F.MIPA UNNES, 2005), h. 6.

(d). Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.	
(e). Membantu siswa yang lemah	

Tabel I

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah Disertasi tahun 2009 dari Program Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Siti¹⁶ dengan judul Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Hasil

¹⁶ Siti Muslimatun, Disertasi Tahun 2009 "Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Al-Qur'An Hadits Di Mts Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik"

Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Al-Qur'an Hadits Di Mts Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya proses pembelajaran PAI yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan saja sehingga materi PAI dalam sekolah masih terbatas penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman, sehingga ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik dengan menggunakan rumus product moment diketahui bahwa $r_o = r_{xy} = 0,800$ apabila kemudian di bandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan $N/d.b = 86$, dengan melihat taraf signifikansi 1% = 0,286 dan taraf signifikansi 5% = 0,220, berarti $r_o > r_t$ jadi $0,800 > 0,286$ dan $0,800 > 0,220$ maka konsekuensinya hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, maka diketahui bahwa ada pengaruh antara Penerapan Model CIRC dengan hasil belajar siswa. Dan untuk mengetahui besarnya sejauh mana korelasi variabel X terhadap variabel Y maka menggunakan pedoman tabel konservatif nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,800 selanjutnya dikonsultasikan

pada tabel r interpretasi besarnya antara 0,600 sampai dengan mencapai 0,800 maka pengaruh Penerapan Model CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu adalah tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Guru merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas. Kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Cara yang bervariasi akan memudahkan guru dalam mendorong siswa untuk memiliki hasil belajar sesuai dengan target pencapaian. Oleh sebab itu, guru harus banyak mengenal model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar pembelajaran sejarah berjalan aktif dan interaktif tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pandangan siswa di SMA Negeri 37 Jakarta pada mata pelajaran sejarah adalah selalu menghafal. Hal ini membuat siswa kurang meminati mata pelajaran sejarah sehingga hasil belajar sejarah mereka kurang memuaskan. Kenyataan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena guru kurang variatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan dikelas, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak berinteraksi dua arah dengan guru.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe circ pada mata pelajaran sejarah di kelas. Diduga metode pembelajaran kooperatif tipe

CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan dilibatkan secara langsung dan berinteraksi dengan guru serta siswa lainnya.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar sejarah di SMA Negeri 37 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 37 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 37 Jakarta di Jl. Haji, Kebon Baru, Tebet, Jakarta. Waktu penelitian lapangan berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2016.

C. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *two groups, pretest, posttest design*. Rancangan tersebut berbentuk sebagai berikut :

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	Y1	X	Y2
K	Y1	-	Y2

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

T1 = Pemberian Pretest

T2 = Pemberian Posttest

X = Perlakuan

D. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 37 Jakarta yang berjumlah 760 siswa, sedangkan populasi

terjangkaunya adalah siswa kelas X yang berjumlah 210 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil satu kelas dengan jumlah 35 siswa per kelas. Kelas sampel diambil berdasarkan karakteristik kelas sehingga dapat membantu pelaksanaan penelitian, kemudian sample penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol.

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar sejarah.

Instrumen yang digunakan berupa tes yang diberikan kepada eksperimen dan kelas kontrol. Tes diberikan sebelum mendapat perlakuan (*pre test*) dan setelah memperoleh perlakuan (*post test*). Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas eksperimen, instrumen ini terlebih dahulu di ujicobakan untuk mengetahui validitas, reabilitasm taraf kesukaran dan daya pembeda.

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar sejarah adalah serangkaian perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil kognitif siswa dalam pembelajaran, serta meingkatkan kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Tingkat kemampuan dapat diukur melalui, hasil kognitif.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar sejarah jika didefinisikan secara operasional adalah skor yang diperoleh siswa, skor tersebut merupakan tolak ukur dalam melihat pemahaman siswa serta efektifitas metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran berlangsung selama 8 kali pertemuan. Skor diperoleh dari posttest berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 30.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data mengenai hasil belajar sejarah adalah tes sebanyak 50 butir soal pilihan ganda yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sebelum instrumen tes hasil belajar sejarah ini diberikan kepada kelompok yang diteliti, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden diluar sampel, responden penelitian siswa kelas X SMA Negeri 37 Jakarta.

Validitas konstruk ini dilakukan dengan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dan penyusunan item tes untuk pengukuran hasil belajar sejarah berpedoman kepada kisi-kisi. Validitas isi berpedoman pada objek materi yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini. Uji coba soal ini bertujuan untuk menghitung kesukaran soal, daya pembeda soal dan validitas butir soal.

Teknik yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran soal adalah sebagai berikut¹ :

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hh. 213-214.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Taraf kesukaran soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal ²

Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Indeks kesukaran soal dihitung untuk mengetahui derajat kesukaran suatu tes, maka daya pembeda soal dihitung untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi nilai daya pembeda soal suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Teknik ini digunakan untuk menghitung daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut³ :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Daya Pembeda

J_A : Jumlah siswa dari kelompok atas

J_B : Jumlah siswa dari kelompok bawah

B_A : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

² Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impementasi Kurikulum 2005* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 21.

³ *Ibid.*, h. 208.

- B_B : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar
- $P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- $P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- P_A : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 4. Klasifikasi daya pembeda soal

Daya Pembeda (D)	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

a). Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar sejarah pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*⁴ adalah sebagai berikut:

Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

XY : perkalian antara variabel x dan y

X : variabel x, yaitu skor dalam distribusi variabel x

Y : variabel y, yaitu skor dalam distribusi variabel y

n : jumlah Responden

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 232

b). Uji Reliabilitas

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown*.⁵

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{1+r^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r^{1/2}$ = Korelasi antara dua belahan instrumen

Tabel 5. Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Berdasarkan dari hasil koefisien korelasi antara ganjil genap ditentukan uji reliabilitas dengan uji split half dengan hasil 0,926 termasuk dalam kategori 0,800 – 1,000 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang berbeda yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen (metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC) dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol (metode pembelajaran Ceramah) dengan guru yang sama serta materi pelajaran yang diberikan berasal dari pokok bahasan yang sama yaitu konsep berpikir sejarah. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang diberikan. Pada

⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 156

kelas eksperimen siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC, sedangkan pada kelas kontrol siswa disusun secara klasikal tanpa ada perubahan sebelumnya.

Pada awal dan akhir penelitian ini kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk melihat kondisi awal kemampuan sample, kemudian tes akhir (*posttest*) untuk melihat kondisi akhir tingkat kemampuan atau penguasaan materi.

Tabel 6. Langkah-langkah Penelitian

Pertemuan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal pree test dan memerintahkan siswa untuk mengerjakannya 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan materi dipertemuan berikutnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal pree test dan memerintahkan siswa untuk mengerjakannya
Kedua dan selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apresiasi 2. Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan 3. Guru menyampaikan materi 4. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk kelompoknya sesuai dengan materi yang sedang dibahas 5. Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terhadap kelompoknya masing-masing 6. Setelah selesai guru mempersilahkan tiap-tiap kelompok untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apresiasi 2. Guru menyampaikan Materi dengan metode ceramah dan menggunakan powerpoint

	mempresentasikan satu jawaban dari pertanyaan atau mengembangkannya menjadi sebuah argumentasi dari setiap kelompok yang ada di dalam kelas. 7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	
Terakhir	Melakukan Post Test	Melakukan Post Test

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu akan di uji normalitas. Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus *Liliefors* sebagai berikut⁶:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L_o = L \text{ observasi atau harga mutlak terbesar}$$

$$F(Z_i) = \text{Peluang angka baku}$$

$$S(Z_i) = \text{Proporsi angka baku}$$

Langkah-langkah pengujian normalitas :

a. Menentukan hipotesis atau tidaknya data, yaitu :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

Tolak H_0 , jika $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$

Terima H_0 , jika $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$

- b. Mengadakan pengamatan terhadap $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang selanjutnya dijadikan $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X - X_i}{S}$$

Keterangan :

Z_i : Angka baku

X_i : Urutan data

X : Rata-rata/mean sampel

S : Simpangan

baku

- c. Untuk tiap bilangan baku ini dan dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian peluang $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$
- d. Selanjutnya menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S_i(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- e. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- f. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut dan menyebut harga terbesar ini L_0 .

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Barlett* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama⁷.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data yang terkumpul telah diuji normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data uji t.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ dan derajat keabsahan } (dk) = n_1 + n_2 - 2$$

G. Hipotesis Penelitian

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \longrightarrow$ Tidak terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa.

$H_1: \mu_1 > \mu_2 \longrightarrow$ Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa.

1 : Rata-rata hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang diberi metode kooperatif tipe CIRC

2 : Rata-rata hasil belajar siswa kelas Kontrol yang diberi metode kooperatif tipe CIRC

⁷ *Ibid.*, h. 262.

Pengujian Hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% yang secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah ditolak apabila $t_{hitung} > t_{table} = 0,05$.

Untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau berdasarkan data sampel yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas. Rumus yang dipakai untuk uji normalitas adalah rumus Liliefers sebagai berikut⁸:

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_0 = L observasi atau harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka bebas

$S(Z_i)$ = Proporsi angka

Langkah-langkah pengujian normalitas :

- a. Menentukan hipotesis atau tidaknya data, yaitu :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian hipotesis : Tolak H_0

⁸ *Ibid*, h.466.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data dari perhitungan Variabel penelitian ini, yaitu hasil dari nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data hasil penelitian meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, serta masing-masing varians baik X_1 dan X_2 sebagai berikut :

Tabel 7
Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai terendah	60	43
Nilai tertinggi	85	73
Rata-rata	21,11	13,78
Varians	91,93	78,81
Simpangan Baku	9,59	8,88

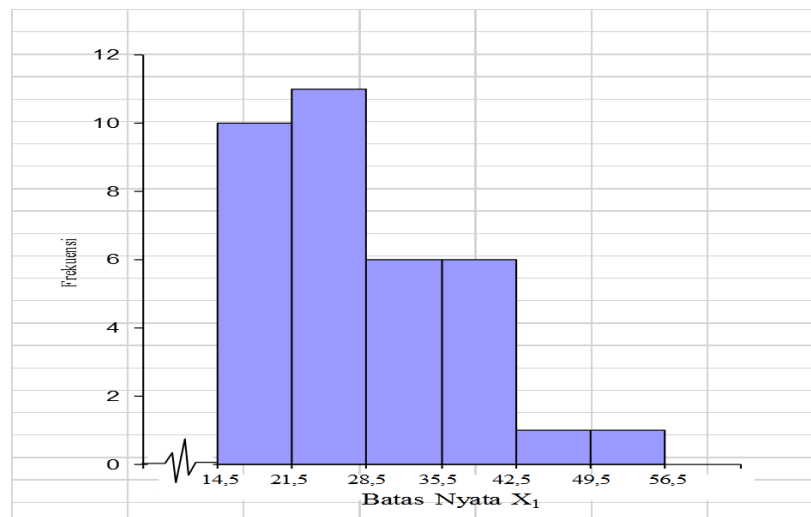
1. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (X_1)

Di bawah ini disajikan distribusi frekuensi dan grafik histogram Data perhitungan hasil belajar pada kelas eksperimen (X_1)

Tabel 8

Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (X_1)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
8 - 14	7,5	14,5	10	28,6%
15 - 21	14,5	21,5	11	31,4%
22 - 28	21,5	28,5	6	17,1%
29 - 35	28,5	35,5	6	17,1%
36 - 42	35,5	42,5	1	2,9%
43 - 49	42,5	49,5	1	2,9%
Jumlah			35	100%

Grafik 1 : Grafik Histogram Data Kelas Eksperimen (X_1)

Tabel dan grafik tersebut diatas memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi pada kelas interval 15 – 21 yaitu sebesar 11. Frekuensi tersebut berada pada titik tertinggi 25,25. Sedangkan yang terendah pada kelas interval yaitu sebesar 22 – 28 dan 29 – 35 yaitu sebesar 1. Frekuensi tersebut berada pada titik terendah 39 dan 46.

2. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (X_2)

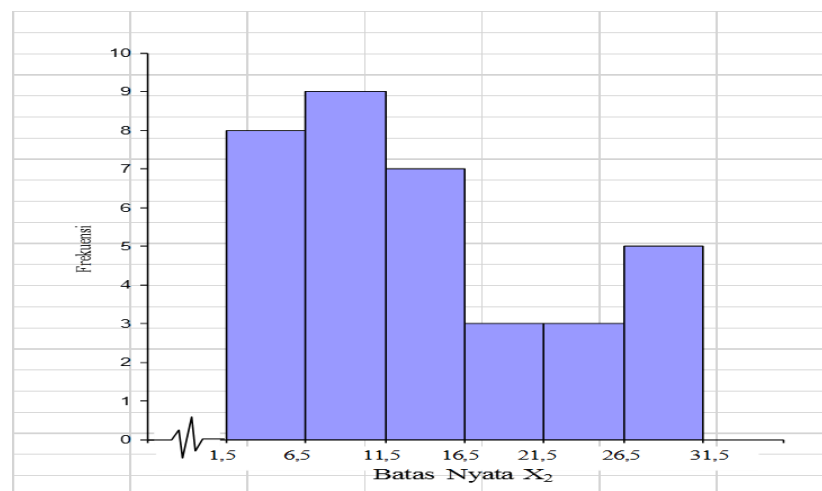
Di bawah ini disajikan distribusi frekuensi dan grafik histogram

Data perhitungan hasil belajar pada kelas Kontrol (X_2)

Tabel 9

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
2 - 6	1,5	6,5	8	22,9%
7 - 11	6,5	11,5	9	25,7%
12 - 16	11,5	16,5	7	20,0%
17 - 21	16,5	21,5	3	8,6%
22 - 26	21,5	26,5	3	8,9%
27 - 31	26,5	31,5	5	14,3%
Jumlah			35	100%

Grafik 2 : Grafik Histogram Data Kelas Kontrol (X_2)



Tabel dan grafik tersebut diatas memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi pada kelas interval 7 – 11 yaitu sebesar 9. Frekuensi tersebut berada pada titik 9. Sedangkan yang terendah pada kelas interval yaitu sebesar 17 – 21 dan 22 – 26 yaitu sebesar 3. Frekuensi tersebut berada pada titik terendah 19 dan 29.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data di analisis untuk pengujian hipotesis, diperlukan pemeriksaan data atau pengujian analisis terhadap data tersebut yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas menggunakan rumus *Liliefors*. Berdasarkan uji normalitas pada data yang berasal dari kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,127 untuk kelompok 1 dan 0,135 untuk kelompok 2 dan nilai L_{tabel} 0,148 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah sampel 20, maka $L_{hitung} < L_{Tabel}$ sehingga H_0 : sebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol normal di terima.

Kesimpulan bahwa sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol merupakan sebaran data yang normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi kedua kelas dilakukan dengan menggunakan uji *Barlett*. Berdasarkan perhitungan, pada data *pretest* dan *posttest* diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas = 1 yaitu $0,207 < 3,84$. Maka hipotesis $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ atau varians homogen diterima.

Kesimpulan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen karena mempunyai varians yang sama.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% yang secara statistik dinyatakan dengan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% yang secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \longrightarrow$ Tidak terdapat pengaruh penggunaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa

$H_1: \mu_1 > \mu_2 \longrightarrow$ Terdapat pengaruh penggunaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa

Setelah diuji menggunakan uji-t diperoleh harga 3,367 artinya lebih besar dari harga t pada tabel sebesar 2,00 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dengan harga t sebesar 3,367 pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 37 Jakarta.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa kekurangan, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam penelitian mengenai proses, sehingga tidak semua materi sejarah kelas X dapat menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC
2. Masih adanya beberapa siswa yang tidak serius dalam melakukan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe circ terhadap hasil belajar sejarah SMA Negeri 37 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari kelas eksperimen lebih besar dari nilai kelas kontrol, dengan nilai tertinggi 85 pada kelas eksperimen dan 73 pada kelas kontrol. Dilihat dari hasil belajar tersebut, terbukti bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat [meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat membantu siswa dalam hal menerima materi pelajaran sejarah dengan baik dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam menerima pelajaran sejarah. Oleh karena itu pelaksanaannya perlu mendapat perhatian dari pihak guru maupun sekolah.

C. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran bagi guru agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran sejarah di kelas, Beberapa saran antara lain: guru dapat menggunakan metode

pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sejarah dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengatur waktu yang tepat dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC agar waktunya tidak habis sedangkan penerapannya masih belum sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. *Kooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo. 2008
- Dahar Wilis Ratna. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Depdiknas. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Niaga Swadaya. 2005
- Kessler, Carolyn. *Cooperative language learning: teacher's resource book*. New Jersey: Prentice Hall Regents. 1992
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Muslimatun, Siti. *Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Al-Qur'An Hadits Di Mts Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik*. Disertasi Doktor pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya: tidak diterbitkan. 2009
- Pribadi, A Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat. 2009.
- Reid, Gavin. *Motivating Learners in The Classroom; Ideas and Strategi*. London: Paul Chapman Publishing. 2007
- Siregar, Eveline. dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Slavin, E, Robert. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan. Bandung: Nusa Media. 2008
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005
- Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum* 2005. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005
- Suryabrata, Sumandi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012
- Suyitno, Amin. Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. Seminar Nasional F.MIPA UNNES. 2005.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L.la Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005

Lampiran 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN

Materi Pembahasan	Indikator Soal	No Soal	Aspek yang diuji				Karakteristik Soal		
			C1	C2	C3	C4	M	SD	S
Cara Berfikir Kronologi dan Sinkronik dalam Mempelajari Sejarah	Menyebutkan peristiwa sebagai bagian dari ilmu sejarah	1	√				√		
	Menyebutkan pengertian Diakronik dan sinkronik	2	√				√		
	Menyebutkan pengertian sinkronik	3	√				√		
	Menyebutkan pengertian dari diakronik	4	√				√		
	Memahami penggunaan cara berpikir diakronik pada peristiwa terbentuk hingga keruntuhannya VOC	5		√				√	
	Memahami penggunaan cara berpikir sinkronik pada peristiwa kemerdekaan Indonesia	6		√				√	
	Menguraikan suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan cara berpikir sinkronik	7		√				√	

Menjelaskan arti kronologi pada ilmu sejarah	8	√				√		
Mengaplikasikan cara berpikir kronologis dan sinkronik pada suatu peristiwa sejarah	9			√			√	
Menunjukkan contoh kronologis dalam peristiwa sejarah Indonesia	10	√					√	
Menyebutkan pengertian periodisasi dalam ilmu sejarah	11	√					√	
Menyebutkan gaya penulisan naratif merupakan bagian dari konsep berpikir diakronik	12	√						√
Menganalisis cara berpikir sinkronik dalam peristiwa kemerdekaan Indonesia	13				√		√	
Menganalisis cara berpikir diakronik dalam peristiwa PD II	14				√		√	
Menganalisa peristiwa perang Diponegoro menggunakan cara berpikir diakronik	15				√			√

Menyebutkan cirri-ciri berpikir sinkronik dalam peristiwa penyebaran agama hindu-budha di Indonesia	16	√					√	
Menyebutkan konsep ruang dalam peristiwa sejarah	17	√				√		
Menyebutkan konsep wktu dala peristiwa sejarah	18	√				√		
Menjalin konsep sinkronik dengan konsep diakronik dlam peristiwa sejarah	19		√					√
Menyebutkan tempat peristiwa proklamasi Indonesia diproklamirkan	20	√				√		
Menyebutkan konsep ruang	21	√				√		
Menyebutkan contoh konsep ruang dalam peristiwa sejarah	22	√				√		
Menyebutkan konsep ruang dan waktu	23	√				√		
Menyebutkan cara berpikir sinkronik	24	√				√		

	Menyebutkan cara berpikir diakronik	25	√				√		
	Menganalisis cara berpikir diakronik dalam peristiwa Belanda menyerah kepada Jepang	26				√		√	
	Menganalisis cara berpikir sinkronik dalam peristiwa PD II	27				√		√	
	Menjelaskan cara berpikir diakronik dalam peristiwa sejarah	28		√				√	
	Menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam penulisan sejarah	29		√				√	
	Menjelaskan cara kerja berpikir sinkronik dalam peristiwa perlawanan KH Zaenal Mustafa terhadap Jepang	30		√					√
	Menyesuaikan cara berpikir sinkronik dalam peristiwa bubarnya VOC	31			√			√	
	Menganalisa peristiwa Jepang menyerah terhadap Sekutu dengan menggunakan cara berpikir kronologis	32				√		√	

	Menjalin konsep ruang dan waktu dalam suatu peristiwa sejarah	33			√			√	
	Menjelaskan peristiwa pembentukan PETA menggunakan cara berpikir sinkronik	34		√					√
	Menyebutkan cara berpikir kronologis	35	√				√		
	Memasangkan cara berpikir diakronik dan sinkronik pada peranan Bung Hatta	36	√					√	
	Menjelaskan konsep diakronik pada suatu peristiwa sejarah	37	√					√	
	Menyebutkan konsep ruang dan waktu dalam peristiwa propaganda 3A Jepang	38	√				√		
	Memasangkan faktor militer	39	√			√			
	Menentukan cara berpikir sinkronik dalam peristiwa diberlakukannya romussha pada jaman Jepang di Indonesia	40			√			√	

Menyesuaikan suatu peristiwa sejarah yang termasuk aspek diakronik	41			√				√
Menentukan cara berpikir sinkronik dalam peristiwa kemerdekaan Indonesia	42			√			√	
Menemukan aspek ekonomi dalam peristiwa bankrutnya VOC	43				√	√		
Menentukan konsep ruang dan waktu dalam peristiwa lawatan Soekarno Hatta ke Vietnam	44			√			√	
Menganalisis peristiwa perbandingan keadaan penjajahan jaman Belanda dengan Jepang dengan menggunakan cara berpikir diakronik	45	√					√	
Menyebutkan sebuah faktor dalam penulisan sejarah yang menggunakan cara berpikir sinkronik	46	√						√
Menganalisis peristiwa krisis di awal kemerdekaan Indonesia	47				√		√	

menggunakan cara berpikir sinkronik								
Menentukan suatu peristiwa sejarah yang tepat dengan cara berpikir sinkronik dan diakronik	48			√				√
Menentukan suatu peristiwa sejarah yang tepat dengan konsep ruang dan waktu	49			√			√	
Menyebutkan ciri berpikir diakronik	50	√					√	

Keterangan :

SK : Sukar

SD : Sedang

M : Mudah

Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

TES HASIL BELAJAR SEJARAH

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas / Program : X/IPS

Semester : Ganjil

Alokasi Waktu : 1x45'

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas dilembar jawaban yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda menjawab
3. Kerjakan soal pada lembar jawaban
4. Gunakan waktu sebaik mungkin
5. Periksa kembali jawaban Anda sebelum diserahkan

PETUNJUK KHUSUS

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d, atau e yang Anda anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia

Contoh:

a. b. c. d. e.

2. Jika terdapat jawaban yang salah, coret dan silang kembali pada jawaban yang Anda anggap benar

Contoh:

a. b. c. d. e.

-
- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang unik, karena peristiwa sejarah... <ol style="list-style-type: none"> a. Terjadi hanya satu kali b. Tidak pernah berubah c. Merupakan peristiwa yang penting d. Menjadi pedoman hidup masyarakat e. Menjadi momentum yang sangat penting | <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengklasifikasian kerangka berpikir menurut Kuntowijoyo, yaitu... <ol style="list-style-type: none"> a. Kausalitas dan periodisasi b. Kausalitas dan diakronik c. Periodisasi dan sinkronik d. Diakronik dan sinkronik e. Anakronik dan kausalitas 3. Sinkronik adalah cara berpikir... |
|---|---|

- a. Sejarah yang memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang
- b. Sejarah yang memanjang dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu
- c. Sejarah yang menganalisa suatu peristiwa
- d. Memahami suatu peristiwa sejarah
- e. Untuk mengetahui suatu peristiwa sejarah
4. Diakronik adalah cara berpikir...
- a. Untuk mengetahui suatu peristiwa sejarah
- b. Sejarah yang memanjang dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu
- c. Untuk memahami suatu peristiwa sejarah
- d. Sejarah yang memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang
- e. Sejarah untuk menganalisa suatu peristiwa
5. Jika mempelajari sejarah VOC secara detil, artinya kita menggunakan konsep berpikir sejarah, yaitu...
- a. Diakronik d. Analitik
- b. Sinkronik e. Verifikasi
- c. Kausalitas
6. Untuk memahami peristiwa kemerdekaan Indonesia tahun 1945, menggunakan konsep berpikir...
- a. Diakronik d. Analitik
- b. Sinkronik e. Verifikasi
- c. Kausalitas
7. Menguraikan kehidupan masyarakat secara deskriptif dengan menjelaskan bagian demi bagian adalah salah satu cara berpikir..
- a. Diakronik d. Analitik
- b. Sinkronik e. Verifikasi
- c. Interpretasi
8. Kronologi adalah...
- a. Suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan cara berpikir sejarah
- b. Peristiwa yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya.
- c. Suatu peristiwa sejarah dengan tidak menggunakan cara berpikir sejarah
- d. Peristiwa yang dituliskan berurutan dengan tempat terjadinya
- e. Peristiwa yang dituliskan tidak berurutan dengan tempat terjadinya peristiwa

9. Tujuan konsep kronologi dalam sejarah adalah untuk...

- a. Menyeleksi berbagai peristiwa
- b. Mengelompokkan berbagai peristiwa
- c. Mengungkapkan terjadinya suatu peristiwa
- d. Menetapkan suatu peristiwa menjadi tonggak zaman
- e. Membuat urutan peristiwa berdasarkan tahun kejadiannya

10. Dibentuknya BPUPKI dan PPKI oleh Jepang adalah dalam rangka meyakinkan Indonesia agar mau membantu dalam perang, Dalam ilmu sosial pendekatan tersebut bersifat...

- a. Politik d. Pendidikan
- b. Agama e. Ekonomi
- c. Militer

11. Periodisasi adalah...

- a. Sistematisa penulisan sejarah
- b. pembabakan masa dalam sejarah
- c. Skenario dalam peristiwa sejarah
- d. Kumpulan sebab akibat dalam peristiwa sejarah

- e. Susunan waktu secara berurutan dan sistematis dalam setiap peristiwa

12. Tujuan konsep periodisasi dalam sejarah adalah untuk...

- a. Memahami perkembangan sejarah
- b. Mempermudah pemahaman sejarah
- c. Mengelompokkan peristiwa sejarah
- d. Mempengaruhi berbagai peristiwa sejarah
- e. Menunjukkan bukti dari peristiwa sejarah

12. Diakronik bersifat...

- a. Naratif d. Subjektif
- b. Deskriptif e. Objektif
- c. Analitik

13. Pembacaan proklamasi yang semula direncanakan diadakan di lapangan ikada, tiba-tiba harus dipindah ke rumah bung Karno atas keamanan. Dari penjelasan di atas kerangka berpikir yang digunakan adalah...

- a. Diakronik d. Analitik
- b. Sinkronik e. Verifikasi
- c. Kausalitas

14. Amerika Serikat menjatuhkan bom ke Jepang pada tanggal 6 september dan 9 september 1945. Dari fakta di

atas cara berpikir yang digunakan adalah...

- a. Diakronik d. Analitik
- b. Sinkronik e. Verifikasi
- c. Kausalitas

15. Bagaimana akhir perang Diponegoro jika ditinjau dari cara berpikir diakronik...

- a. 1830 Diponegoro ditangkap oleh Belanda setelah berunding
- b. Diponegoro kehabisan bahan makanan dan ditangkap Belanda
- c. 1825-1830 Diponegoro perang melawan Belanda dan mengalami kekalahan.
- d. Diponegoro diperdayai belanda melalui perundingan
- e. Diponegoro kalah dan dibuang oleh Belanda

16. Ciri berpikir sinkronik adalah...

- a. Bersifat kronologis
- b. Terdapat konsep perbandingan
- c. Menekankan pada waktu
- d. Kalian lebih luas dan universal
- e. Kajian lebih sempit dan berdimensi ruang

17. Konsep ruang dalam peristiwa sejarah merupakan...

- a. Suatu masa yang telah terlewati
- b. Acuan tindakan di masa kini dan masa depan
- c. Peristiwa yang terikat dalam waktu
- d. Konsep kronologi yang ada di peristiwa
- e. Tempat terjadinya peristiwa sejarah

18. Konsep waktu pada peristiwa sejarah merupakan...

- a. Menjelaskan suatu peristiwa berdasarkan dimensi sosialnya
- b. Menjelaskan suatu peristiwa sejarah
- c. Sebuah masa yang sudah terlewati dari suatu peristiwa
- d. Tempat terjadinya peristiwa
- e. Gejala yang sifatnya meluas

19. Yang merupakan penggabungan konsep sinkronik dan diakronik adalah...

- a. Perang diponegoro 1825-1830
- b. Perang Dunia I 1914-1918
- c. Penjajahan Jepang di Indonesia 1942-1945

- d. Peran Laksamana Maeda dalam peristiwa kemerdekaan Indonesia
- e. Ditangkapnya Diponegoro oleh Belanda pada tahun 1830
20. Kemerdekaan Indonesia diproklamikarkan di...
- Gedung Sate, Bandung
 - Lapangan Banteng, Jakarta
 - Jalan Pengangsaan timur nomor 56, Jakarta
 - Jalan Garuda no 25, Jakarta
 - Rumah Laksamana Maeda
21. Jika seorang ahli sejarah ingin meneliti aspek politik, budaya dan sosial dalam kemerdekaan Indonesia, maka yang harus di gunakan ialah konsep...
- Konsep ruang
 - Konsep waktu
 - Konsep masyarakat
 - Konsep kausalitas
 - Konsep konflik
22. Contoh konsep ruang dalam penulisan sejarah adalah...
- Penculikan Soekarno-Hatta pada 16 agustus 1945 oleh pemuda
 - Proklamasi kemerdekaan Indonesia jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945
 - Golongan pemuda menculik Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok
 - Soekarno menjadi Presiden pertama RI pada 18 Agustus 1945
 - Bendera merah putih dijahit oleh Fatmawati
23. Peneliti sejarah mengenai dampak penjajahan Jepang, harus menggunakan konsep...
- Ruang
 - Waktu
 - Ruang dan waktu
 - Kausalitas
 - Anakronik
24. Penulisan sejarah yang memiliki ciri kajian khusus dan sistematis adalah penulisan sejarah yang menggunakan cara berpikir...
- Diakronik d. Analitik
 - Sinkronik e. Verifikasi
 - Kausalitas
25. Penulisan sejarah yang memiliki kajian lebih umum dan kronologis menggunakan cara berpikir...
- Diakronik d. Analitik
 - Sinkronik e. Verifikasi
 - Kausalitas
26. Penyerahan Indonesia dari Belanda ke Jepang 1942 di

Kalijati merupakan menggunakan cara berpikir diakronik, karena melihat...

- a. Belanda kalah oleh Jepang
- b. Peristiwa sejarah dari tempat
- c. Peristiwa sejarah dari sudut pandang waktu
- d. Penyerahan tersebut sebagai jaman baru di Indonesia
- e. Jepang sebagai penguasa baru di Indonesia

27. Kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari faktor Jepang yang kalah perang dunia II. Bersifat sinkronik karena...

- a. Bersifat kronologis
- b. Lebih menekankan pada peristiwa sejarahnya
- c. Mengkaji faktor pada peristiwa tersebut
- d. Bersifat perbandingan
- e. Menekankan kepada dimensi waktu

28. Cara berpikir diakronik diperlukan karena setiap peristiwa sejarah...

- a. Berdiri sendiri
- b. Memiliki ruang
- c. Memiliki faktor tertentu
- d. Tidak terlepas dari peristiwa yang sebelumnya
- e. Tidak memiliki hubungan timbal balik

29. Konsep ruang dan waktu diperlukan dalam penulisan sejarah karena...

- a. Ruang dan waktu adalah suatu yang terpisah
- b. Segala aktifitas manusia berlangsung bersamaan waktu dan ruangnya
- c. Segala aktifitas manusia terlepas dari waktu
- d. Segala aktifitas manusia terlepas dari ruang
- e. Ruang dan waktu tidak saling melengkapi.

30. Perlawanan KH Zaenal Mustafa terhadap Jepang di Singaparna disebabkan karena Jepang memaksa warga untuk sujud terhadap matahari. Menurut penulisan sejarah menggunakan cara berpikir sinkronik karena..

- a. Mengkaji faktor sosial dalam penyebab perlawanan
- b. Menggunakan waktu sebagai titik tekan
- c. Melihat periodisasi penjajahan Jepang di Indonesia
- d. Melihat durasi lamanya perlawanan KH Zaenal Mustafa
- e. Mengkaji perlawanan secara periodic

31. Mengkaji faktor ekonomi dalam bubarnya VOC adalah

salah satu ciri penulisan sejarah yang bersifat...

- a. Diakronik
- b. Sinkronik
- c. Anakronik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

32. Menyerahnya Jepang pada Sekutu pada 14 agustus 1945. Hal tersebut jika dilihat dari cara berpikir...

- a. Kronologis
- b. Sinkronik
- c. Anakronik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

33. Di bawah ini keterkaitan antara konsep ruang dan waktu terlihat pada peristiwa...

- a. Dijatuhkannya bom atom ke kota Nagasaki dan Hiroshima
- b. Penyerangan tentara PETA pada 14 februari
- c. Penyerahan Belanda ke Jepang pada bulan maret 1942 di kalijati
- d. Jepang menjalankan program romusha di Indonesia
- e. Dipanggilnya Soekarno pada tanggal 15 agustus oleh Jepang

34. Pembentukan tentara PETA oleh Jepang adalah usaha untuk mempertahankan wilayah Jawa dari serangan Sekutu. Hal

tersebut merupakan cara berpikir sinkronik karena...

- a. Menitikberatkan kepada waktu
- b. Menitikberatkan kepada alasan atas faktor dibentuknya PETA
- c. Menekankan kepada aspek perbandingan
- d. Menekaknkan kepada kajian yang umum
- e. Bersifat vertical

35. Tujuan ilmu sosial dalam penulisan sejarah agar...

- a. Membuat urutan waktu yang jelas dalam penulisan
- b. Membuat detail suatu penulisan sejarah
- c. Penulisan sejarah lebih kronologis dan detail
- d. Terjalin kausalitas dalam penulisan sejarah
- e. Menekankan faktor-faktor pendukung dalam penulisan sejarah (diganti aja kak)

36. Peranan bung Hatta dalam memperjuangkan republik Indonesia (1945-1950) menggunakan cara berpikir...

- a. Diakronik dan sinkronik
- b. Ruang dan waktu
- c. Sinkronik dan analitik
- d. Analitik dan diakronik
- e. Verifikasi dan interpretasi

37. Konsep diakronik dibutuhkan dalam penulisan sejarah dikarenakan peristiwa...

- a. Memiliki ruang sendiri
- b. Adalah bagian dari fenomena sosial
- c. Memiliki khasannya masing-masing
- d. Tidak akan berjalan tanpa kronologi waktu
- e. Memiliki faktor-faktor pendukung

38. Dibuat propaganda 3A oleh Jepang pada tahun 1943 merupakan penulisan sejarah yang menggunakan konsep...

- a. Diakronik dan sinkronik
- b. Ruang dan waktu
- c. Sinkronik dan analitik
- d. Analitik dan diakronik
- e. Verifikasi dan interpretasi

39. Dipilihnya Jakarta sebagai ibukota Indonesia dikarenakan banyaknya peristiwa penting dan politis yang terjadi di Jakarta. Menurut pendekatan ilmu sosial hal tersebut bersifat...

- a. Politik
- b. Agama
- c. Militer
- d. Pendidikan
- e. Ekonomi

40. Dampak romusha bagi rakyat Indonesia merupakan penulisan

sejarah yang menggunakan cara berpikir...

- a. Diakronik
- b. Sinkronik
- c. Analitik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

41. Cara berpikir diakronik pada peristiwa sekitar Proklamasi adalah...

- a. Ahmad Subarjo menjanjikan kemerdekaan Indonesia secepatnya kepada pemuda
- b. Krisis ekonomi menyebabkan Jepang menyerah
- c. 17 Agustus 1945 pukul 10 Soekarno memproklamkan kemerdekaan Indonesia
- d. Fatmawati menjahit bendera merah putih
- e. Kemerdekaan Indonesia diproklamkan di jalan pengangsaan nomer 56

42. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemerdekaan Indonesia 1945. Dalam penulisan sejarah tersebut menggunakan cara berpikir...

- a. Diakronik dan sinkronik
- b. Ruang dan waktu
- c. Sinkronik
- d. Analitik dan diakronik
- e. Verifikasi dan interpretasi

43. Pelaksanaan tanam paksa disebabkan karena menipisnya kas belanda yang diakibatkan oleh perang Diponegoro. Hal tersebut menggunakan cara berpikir sinkronik karena menggunakan pendekatan ilmu sosial yang berupa...

- a. Politik
- b. Agama
- c. Militer
- d. Pendidikan
- e. Ekonomi

44. 19 agustus 1945 Soekarno dan Hatta terbang ke Vietnam untuk bertemu dengan marsekal Terauchi. Peristiwa sejarah tersebut menggunakan konsep...

- a. Diakronik dan sinkronik
- b. Ruang dan waktu
- c. Sinkronik dan analitik
- d. Analitik dan diakronik
- e. Verifikasi dan interpretasi

45. Kondisi jaman Belanda jauh lebih baik dari jaman Jepang. menggunakan cara berpikir...

- a. Diakronik
- b. Sinkronik
- c. Anakronik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

46. Diperbolehkannya bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di jaman Jepang

membuat masyarakat mengerti perintah dari orang Jepang. Peristiwa tersebut menggunakan cara berpikir sinkronik karena...

- a. Tidak ada konsep perbandingan
- b. Sifat kajian lebih khusus
- c. Faktor satu saling berkaitan (sistematis)
- d. Sifatnya melebar secara ruang
- e. Lebih sulit

47. Krisis di awal kemerdekaan Indonesia disebabkan oleh rusak infrastruktur dan kebingungan masyarakat di awal kemerdekaan. Penulisan sejarah tersebut menggunakan cara berpikir...

- a. Diakronik
- b. Sinkronik
- c. Analitik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

48. Penulisan sejarah di bawah ini yang menggunakan cara berpikir sinkronik dan diakronik adalah...

- a. Peran Ki Hadjar Dewantara di awal kemerdekaan Indonesia (1945-1950)
- b. Pembentukan BPUPKI tahun 1945 oleh Jepang
- c. Didirikannya PUTERA oleh Jepang di Jakarta

- d. Diculiknya Soekarno Hatta tanggal 16 agustus 1945 ke Rengasdengklok
- e. Diketiknya teks proklamasi oleh Sayuti Melik

49. Penulisan sejarah di bawah ini yang menggunakan konsep ruang dan waktu adalah..

- a. Peran Ki Hadjar Dewantara di awal kemerdekaan Indonesia (1945-1950)
- b. Pembentukan BPUPKI tahun 1945 oleh Jepang
- c. Didirikannya PUTERA oleh Jepang di Jakarta
- d. Diculiknya Soekarno Hatta tanggal 16 agustus 1945 ke Rengasdengklok
- e. Diketiknya teks proklamasi oleh Sayuti Melik

50. Membandingkan antara jaman perang kemerdekaan dan jaman kemerdekaan adalah salah satu ciri dari cara berpikir diakronik yang bersifat...

- a. Terpaku kepada ruang
- b. Terdapat konsep perbandingan
- c. Terpaku kepada waktu
- d. Bersifat vertical
- e. Bersifat horizontal

TABEL								
Perhitungan Validitas Instrumen								
Hasil Belajar Sejarah								
No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	22	22	925	33223	792	0.684	0.361	Valid
2	16	16	925	33223	654	0.857	0.361	Valid
3	20	20	925	33223	715	0.555	0.361	Valid
4	18	18	925	33223	660	0.571	0.361	Valid
5	17	17	925	33223	637	0.606	0.361	Valid
6	20	20	925	33223	719	0.578	0.361	Valid
7	15	15	925	33223	529	0.354	0.361	Drop
8	22	22	925	33223	751	0.438	0.361	Valid
9	21	21	925	33223	735	0.508	0.361	Valid
10	19	19	925	33223	679	0.515	0.361	Valid
11	27	27	925	33223	828	-0.040	0.361	Drop
12	21	21	925	33223	755	0.625	0.361	Valid
13	17	17	925	33223	653	0.692	0.361	Valid
14	18	18	925	33223	680	0.679	0.361	Valid
15	21	21	925	33223	752	0.607	0.361	Valid
16	18	18	925	33223	589	0.185	0.361	Drop
17	22	22	925	33223	785	0.642	0.361	Valid
18	21	21	925	33223	749	0.590	0.361	Valid
19	23	23	925	33223	777	0.427	0.361	Valid
20	20	20	925	33223	732	0.651	0.361	Valid
21	22	22	925	33223	781	0.618	0.361	Valid
22	21	21	925	33223	673	0.148	0.361	Drop
23	18	18	925	33223	696	0.766	0.361	Valid
24	20	20	925	33223	729	0.634	0.361	Valid
25	23	23	925	33223	805	0.603	0.361	Valid
26	21	21	925	33223	754	0.619	0.361	Valid
27	15	15	925	33223	516	0.285	0.361	Drop
28	18	18	925	33223	680	0.679	0.361	Valid
29	17	17	925	33223	655	0.703	0.361	Valid
30	18	18	925	33223	703	0.804	0.361	Valid
31	22	22	925	33223	778	0.600	0.361	Valid
32	17	17	925	33223	663	0.746	0.361	Valid
33	18	18	925	33223	592	0.201	0.361	Drop
34	18	18	925	33223	702	0.799	0.361	Valid
35	22	22	925	33223	795	0.702	0.361	Valid
36	21	21	925	33223	751	0.601	0.361	Valid
37	19	19	925	33223	644	0.321	0.361	Drop
38	21	21	925	33223	758	0.642	0.361	Valid
39	17	17	925	33223	630	0.569	0.361	Valid
40	17	17	925	33223	608	0.450	0.361	Valid
41	6	6	925	33223	160	-0.166	0.361	Drop
42	18	18	925	33223	660	0.571	0.361	Valid
43	20	20	925	33223	703	0.488	0.361	Valid
44	17	17	925	33223	637	0.606	0.361	Valid
45	8	8	925	33223	258	0.068	0.361	Drop
46	14	14	925	33223	566	0.717	0.361	Valid
47	19	19	925	33223	700	0.631	0.361	Valid
48	13	13	925	33223	480	0.425	0.361	Valid
49	14	14	925	33223	450	0.098	0.361	Drop
50	13	13	925	33223	525	0.667	0.361	Valid

Nilai Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda													
Tingkat Kesukaran					Daya Pembeda								
No. Item	n	Skor	Tingkat Kesukaran	Ket.	Upper	Nu	Lower	NI	Du	DI	D	Daya Pembeda	Ket.
1	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
2	30	16	0.53	Sedang	14	16	2	17	0.88	0.12	0.76	Baik	Digunakan
3	30	22	0.73	Sedang	13	16	7	17	0.81	0.41	0.40	Sedang	Digunakan
4	30	18	0.60	Sedang	13	16	5	17	0.81	0.29	0.52	Sedang	Digunakan
5	30	17	0.57	Sedang	12	16	5	17	0.75	0.29	0.46	Sedang	Digunakan
6	30	20	0.67	Sedang	14	16	6	17	0.88	0.35	0.52	Sedang	Digunakan
7	30	20	0.67	Sedang	9	16	6	17	0.56	0.35	0.21	Rendah	Digunakan
8	30	22	0.73	Sedang	14	16	8	17	0.88	0.47	0.40	Sedang	Digunakan
9	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
10	30	19	0.63	Sedang	13	16	6	17	0.81	0.35	0.46	Sedang	Digunakan
11	30	27	0.90	Mudah	13	16	14	17	0.81	0.82	-0.01	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
12	30	21	0.70	Sedang	15	16	6	17	0.94	0.35	0.58	Sedang	Digunakan
13	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
14	30	18	0.60	Sedang	14	16	4	17	0.88	0.24	0.64	Baik	Digunakan
15	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
16	30	23	0.77	Mudah	10	16	8	17	0.63	0.47	0.15	Sangat Rendah	Digunakan
17	30	22	0.73	Sedang	14	16	8	17	0.88	0.47	0.40	Sedang	Digunakan
18	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
19	30	23	0.77	Mudah	15	16	8	17	0.94	0.47	0.47	Sedang	Digunakan
20	30	20	0.67	Sedang	15	16	5	17	0.94	0.29	0.64	Baik	Digunakan
21	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
22	30	21	0.70	Sedang	10	16	11	17	0.63	0.65	-0.02	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
23	30	18	0.60	Sedang	14	16	4	17	0.88	0.24	0.64	Baik	Digunakan
24	30	20	0.67	Sedang	14	16	6	17	0.88	0.35	0.52	Sedang	Digunakan
25	30	23	0.77	Mudah	15	16	8	17	0.94	0.47	0.47	Sedang	Digunakan
26	30	21	0.70	Sedang	15	16	6	17	0.94	0.35	0.58	Sedang	Digunakan
27	30	21	0.70	Sedang	9	16	6	17	0.56	0.35	0.21	Rendah	Digunakan
28	30	18	0.60	Sedang	14	16	4	17	0.88	0.24	0.64	Baik	Digunakan
29	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
30	30	18	0.60	Sedang	15	16	3	17	0.94	0.18	0.76	Baik	Digunakan
31	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
32	30	17	0.57	Sedang	14	16	3	17	0.88	0.18	0.70	Baik	Digunakan
33	30	18	0.60	Sedang	11	16	7	17	0.69	0.41	0.28	Rendah	Tidak Digunakan
34	30	18	0.60	Sedang	15	16	3	17	0.94	0.18	0.76	Baik	Digunakan
35	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
36	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
37	30	19	0.63	Sedang	12	16	7	17	0.75	0.41	0.34	Rendah	Tidak Digunakan
38	30	21	0.70	Sedang	15	16	6	17	0.94	0.35	0.58	Sedang	Digunakan
39	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
40	30	17	0.57	Sedang	12	16	5	17	0.75	0.29	0.46	Sedang	Digunakan
41	30	6	0.20	Sukar	2	16	4	17	0.13	0.24	-0.11	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
42	30	18	0.60	Sedang	12	16	6	17	0.75	0.35	0.40	Rendah	Digunakan
43	30	20	0.67	Sedang	14	16	6	17	0.88	0.35	0.52	Sedang	Digunakan
44	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
45	30	8	0.27	Sukar	4	16	4	17	0.25	0.24	0.01	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
46	30	14	0.47	Sedang	12	16	2	17	0.75	0.12	0.63	Baik	Digunakan
47	30	19	0.63	Sedang	14	16	5	17	0.88	0.29	0.58	Sedang	Digunakan
48	30	9	0.30	Sukar	9	16	4	17	0.56	0.24	0.33	Rendah	Tidak Digunakan
49	30	16	0.53	Sedang	8	16	6	17	0.50	0.35	0.15	Sangat Rendah	Digunakan
50	30	13	0.43	Sedang	11	16	2	17	0.69	0.12	0.57	Sedang	Digunakan

TABEL					
Data Hasil Uji Coba Instrumen					
Hasil Belajar Soal Nomor 1					
NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	1	42	1	1764	42
2	0	17	0	289	0
3	0	26	0	676	0
4	1	37	1	1369	37
5	1	45	1	2025	45
6	0	14	0	196	0
7	0	12	0	144	0
8	1	18	1	324	18
9	0	16	0	256	0
10	1	46	1	2116	46
11	1	24	1	576	24
12	1	40	1	1600	40
13	1	33	1	1089	33
14	0	16	0	256	0
15	1	44	1	1936	44
16	1	37	1	1369	37
17	1	45	1	2025	45
18	1	43	1	1849	43
19	1	44	1	1936	44
20	1	43	1	1849	43
21	1	47	1	2209	47
22	1	45	1	2025	45
23	1	26	1	676	26
24	0	17	0	289	0
25	1	13	1	169	13
26	1	21	1	441	21
27	1	43	1	1849	43
28	1	36	1	1296	36
29	0	15	0	225	0
30	1	20	1	400	20
Jumlah	22	925	22	33223	792

Diketahui :					
n	30				
ΣX	22				
ΣY	925				
ΣX^2	22				
ΣY^2	33223				
ΣXY	792				
Rumus Pearson :					
$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$					
$= \frac{[30 \quad 792] - [22 \quad 925]}{\sqrt{\{[30 \quad 22] - [22]^2\} \{[30 \quad 33223] - [925]^2\}}}$					
$= \frac{[23760 \quad - \quad 20350]}{\sqrt{[660 \quad - \quad 484] \quad [996690 \quad - \quad 855625]}}$					
$= \frac{3410}{\sqrt{176 \quad 141065}}$					
$= \frac{3410}{4982.71}$					
$= 0.684$					
<p>Dari data tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,684$ sedangkan r_{tabel} untuk $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti data tersebut valid</p>					

Lampiran 8. Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal
--

Nilai Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda													
Tingkat Kesukaran					Daya Pembeda								
No.	n	Skor	Tingkat Kesukaran	Ket.	Upper	Nu	Lower	NI	Du	DI	D	Daya Pembeda	Ket.
1	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
2	30	16	0.53	Sedang	14	16	2	17	0.88	0.12	0.76	Baik	Digunakan
3	30	22	0.73	Sedang	13	16	7	17	0.81	0.41	0.40	Sedang	Digunakan
4	30	18	0.60	Sedang	13	16	5	17	0.81	0.29	0.52	Sedang	Digunakan
5	30	17	0.57	Sedang	12	16	5	17	0.75	0.29	0.46	Sedang	Digunakan
6	30	20	0.67	Sedang	14	16	6	17	0.88	0.35	0.52	Sedang	Digunakan
7	30	20	0.67	Sedang	9	16	6	17	0.56	0.35	0.21	Rendah	Digunakan
8	30	22	0.73	Sedang	14	16	8	17	0.88	0.47	0.40	Sedang	Digunakan
9	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
10	30	19	0.63	Sedang	13	16	6	17	0.81	0.35	0.46	Sedang	Digunakan
11	30	27	0.90	Mudah	13	16	14	17	0.81	0.82	-0.01	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
12	30	21	0.70	Sedang	15	16	6	17	0.94	0.35	0.58	Sedang	Digunakan
13	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
14	30	18	0.60	Sedang	14	16	4	17	0.88	0.24	0.64	Baik	Digunakan
15	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
16	30	23	0.77	Mudah	10	16	8	17	0.63	0.47	0.15	Sangat Rendah	Digunakan
17	30	22	0.73	Sedang	14	16	8	17	0.88	0.47	0.40	Sedang	Digunakan
18	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
19	30	23	0.77	Mudah	15	16	8	17	0.94	0.47	0.47	Sedang	Digunakan
20	30	20	0.67	Sedang	15	16	5	17	0.94	0.29	0.64	Baik	Digunakan
21	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
22	30	21	0.70	Sedang	10	16	11	17	0.63	0.65	-0.02	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
23	30	18	0.60	Sedang	14	16	4	17	0.88	0.24	0.64	Baik	Digunakan
24	30	20	0.67	Sedang	14	16	6	17	0.88	0.35	0.52	Sedang	Digunakan
25	30	23	0.77	Mudah	15	16	8	17	0.94	0.47	0.47	Sedang	Digunakan
26	30	21	0.70	Sedang	15	16	6	17	0.94	0.35	0.58	Sedang	Digunakan
27	30	21	0.70	Sedang	9	16	6	17	0.56	0.35	0.21	Rendah	Digunakan
28	30	18	0.60	Sedang	14	16	4	17	0.88	0.24	0.64	Baik	Digunakan
29	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
30	30	18	0.60	Sedang	15	16	3	17	0.94	0.18	0.76	Baik	Digunakan
31	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
32	30	17	0.57	Sedang	14	16	3	17	0.88	0.18	0.70	Baik	Digunakan
33	30	18	0.60	Sedang	11	16	7	17	0.69	0.41	0.28	Rendah	Tidak Digunakan
34	30	18	0.60	Sedang	15	16	3	17	0.94	0.18	0.76	Baik	Digunakan
35	30	22	0.73	Sedang	15	16	7	17	0.94	0.41	0.53	Sedang	Digunakan
36	30	21	0.70	Sedang	14	16	7	17	0.88	0.41	0.46	Sedang	Digunakan
37	30	19	0.63	Sedang	12	16	7	17	0.75	0.41	0.34	Rendah	Tidak Digunakan
38	30	21	0.70	Sedang	15	16	6	17	0.94	0.35	0.58	Sedang	Digunakan
39	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
40	30	17	0.57	Sedang	12	16	5	17	0.75	0.29	0.46	Sedang	Digunakan
41	30	6	0.20	Sukar	2	16	4	17	0.13	0.24	-0.11	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
42	30	18	0.60	Sedang	12	16	6	17	0.75	0.35	0.40	Rendah	Digunakan
43	30	20	0.67	Sedang	14	16	6	17	0.88	0.35	0.52	Sedang	Digunakan
44	30	17	0.57	Sedang	13	16	4	17	0.81	0.24	0.58	Sedang	Digunakan
45	30	8	0.27	Sukar	4	16	4	17	0.25	0.24	0.01	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
46	30	14	0.47	Sedang	12	16	2	17	0.75	0.12	0.63	Baik	Digunakan
47	30	19	0.63	Sedang	14	16	5	17	0.88	0.29	0.58	Sedang	Digunakan
48	30	9	0.30	Sukar	9	16	4	17	0.56	0.24	0.33	Rendah	Tidak Digunakan
49	30	16	0.53	Sedang	8	16	6	17	0.50	0.35	0.15	Sangat Rendah	Digunakan
50	30	13	0.43	Sedang	11	16	2	17	0.69	0.12	0.57	Sedang	Digunakan

TABEL					
Perhitungan Realiabilitas Uji Coba Instrumen					
Hasil Belajar Sejarah					
No Siswa	Ganjil (X)	Genap (Y)	X ²	Y ²	XY
1	18	18	324	324	324
2	8	5	64	25	40
3	9	10	81	100	90
4	15	15	225	225	225
5	19	19	361	361	361
6	5	4	25	16	20
7	4	5	16	25	20
8	7	4	49	16	28
9	5	5	25	25	25
10	20	20	400	400	400
11	10	8	100	64	80
12	14	19	196	361	266
13	14	11	196	121	154
14	6	6	36	36	36
15	19	20	361	400	380
16	16	15	256	225	240
17	18	18	324	324	324
18	20	20	400	400	400
19	18	20	324	400	360
20	20	20	400	400	400
21	20	19	400	361	380
22	20	19	400	361	380
23	11	11	121	121	121
24	5	8	25	64	40
25	6	4	36	16	24
26	7	10	49	100	70
27	19	20	361	400	380
28	16	15	256	225	240
29	4	8	16	64	32
30	7	8	49	64	56
Jumlah	380	384	5876	6024	5896
Diketahui :					
n	:	30			
ΣX	:	380			
ΣY	:	384			
ΣX ²	:	5876			
ΣY ²	:	6024			
ΣXY	:	5896			

Rumus Pearson :									
$r =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$								
$=$	$\frac{[30 \quad 5896] - [380 \quad 384]}{\sqrt{\{[30 \quad 5876] - [380]^2\} \{[30 \quad 6024] - [384]^2\}}}$								
$=$	$\frac{[176880 - 145920]}{\sqrt{[176280 - 144400] \quad [180720 - 147456]}}$								
$=$	$\frac{30960}{\sqrt{31880 \quad 33264}}$								
$=$	$\frac{30960}{32564.65}$								
$=$	0.951								

berdasarkan dari hasil koefisien korelasi antara ganjil genap ditentukan uji reliabilitas dengan uji split half yaitu :

$r =$	$\frac{2(r_{1/2 \cdot 1/2})}{1 + r_{1/2 \cdot 1/2}}$	Kesimpulan										
$=$	$\frac{2 \times 0.951}{1 + 0.951}$	Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi										
$=$	0.975	Tabel Interpretasi										
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Besarnya nilai r</th> <th>Interpretasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0,800 - 1,000</td> <td>Sangat tinggi</td> </tr> <tr> <td>0,600 - 0,799</td> <td>Tinggi</td> </tr> <tr> <td>0,400 - 0,599</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>0,200 - 0,399</td> <td>Rendah</td> </tr> </tbody> </table>	Besarnya nilai r	Interpretasi	0,800 - 1,000	Sangat tinggi	0,600 - 0,799	Tinggi	0,400 - 0,599	Cukup	0,200 - 0,399	Rendah
Besarnya nilai r	Interpretasi											
0,800 - 1,000	Sangat tinggi											
0,600 - 0,799	Tinggi											
0,400 - 0,599	Cukup											
0,200 - 0,399	Rendah											

Lampiran 11. Kisi-kisi Uji Coba Penelitian Pretest-Posttest
--

KISI-KISI UJI COBA PENELITIAN PRETEST - POSTTEST

Materi Pembahasan	Indikator Soal	No Soal	Aspek yang diuji				Karakteristik Soal		
			C1	C2	C3	C4	M	SD	S
Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam Mempelajari Sejarah	Menyebutkan peristiwa sebagai bagian dari ilmu sejarah	1	√				√		
	Menyebutkan pengertian Diakronik dan sinkronik	2	√				√		
	Menyebutkan pengertian sinkronik	3	√				√		
	Menyebutkan pengertian dari diakronik	4	√				√		
	Memahami penggunaan cara berpikir diakronik pada peristiwa terbentuk hingga keruntuhannya VOC	5		√					√
	Memahami penggunaan cara berpikir sinkronik pada peristiwa kemerdekaan Indonesia	6		√					√
	Menjelaskan arti kronologi pada ilmu sejarah	7	√				√		

Mengaplikasikan cara berpikir kronologis dan sinkronik pada suatu peristiwa sejarah	8			√			√	
Menunjukkan contoh kronologis dalam peristiwa sejarah Indonesia	9	√					√	
Menyebutkan gaya penulisan naratif merupakan bagian dari konsep berpikir diakronik	10	√						√
Menganalisis cara berpikir sinkronik dalam peristiwa kemerdekaan Indonesia	11				√		√	
Menganalisis cara berpikir diakronik dalam peristiwa PD II	12				√		√	
Menganalisa peristiwa perang Diponegoro menggunakan cara berpikir diakronik	13				√			√
Menyebutkan konsep ruang dalam peristiwa sejarah	14	√				√		
Menyebutkan konsep waktu dalam peristiwa sejarah	15	√				√		

Menjalin konsep sinkronik dengan konsep diakronik dalam peristiwa sejarah	16		√						√
Menyebutkan tempat peristiwa proklamasi Indonesia diproklamirkan	17	√				√			
Menyebutkan konsep ruang	18	√				√			
Menyebutkan konsep ruang dan waktu	19	√				√			
Menyebutkan cara berpikir sinkronik	20	√				√			
Menyebutkan cara berpikir diakronik	21	√				√			
Menganalisis cara berpikir diakronik dalam peristiwa Belanda menyerah kepada Jepang	22				√			√	
Menjelaskan cara berpikir diakronik dalam peristiwa sejarah	23		√					√	
Menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam penulisan sejarah	24		√					√	
Menjelaskan cara kerja berpikir sinkronik dalam	25		√						√

	peristiwa perlawanan KH Zaenal Mustafa terhadap Jepang								
	Menyesuaikan cara berpikir sinkronik dalam peristiwa bubarnya VOC	26			√			√	
	Menganalisa peristiwa Jepang menyerah terhadap Sekutu dengan menggunakan cara berpikir kronologis	27				√		√	
	Menjelaskan peristiwa pembentukan PETA menggunakan cara berpikir sinkronik	28		√					√
	Menyebutkan cara berpikir kronologis	29	√				√		
	Memasangkan cara berpikir diakronik dan sinkronik pada peranan Bung Hatta	30	√					√	

Menyebutkan konsep ruang dan waktu dalam peristiwa propaganda 3A Jepang	31	√				√		
Memasangkan faktor militer	32	√			√			
Menyesuaikan suatu peristiwa sejarah yang termasuk aspek diakronik	33			√				√
Menentukan cara berpikir sinkronik dalam peristiwa kemerdekaan Indonesia	34			√			√	
Menemukan aspek ekonomi dalam peristiwa bankrutnya VOC	35				√	√		
Menentukan konsep ruang dan waktu dalam peristiwa lawatan Soekarno Hatta ke Vietnam	36			√			√	
Menyebutkan sebuah faktor dalam penulisan sejarah yang menggunakan cara berpikir sinkronik	37	√						√
Menganalisis peristiwa krisis di awal	38				√		√	

kemerdekaan Indonesia menggunakan cara berpikir sinkronik								
Menentukan suatu peristiwa sejarah yang tepat dengan cara berpikir sinkronik dan diakronik	39			√				√
Menyebutkan ciri berpikir diakronik	40	√					√	

Mata Pelajaran : Sejarah (Wajib)

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas / Program : X/IPS

Semester : Ganjil

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas dilembar jawaban yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda menjawab
3. Kerjakan soal pada lembar jawaban
4. Gunakan waktu sebaik mungkin
5. Periksa kembali jawaban Anda sebelum diserahkan

PETUNJUK KHUSUS

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d, atau e yang Anda anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia

Contoh:

a. b. c. d. e.

2. Jika terdapat jawaban yang salah, coret dan silang kembali pada jawaban yang Anda anggap benar

Contoh:
a. b. c. d. e.

1. Peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang unik, karena peristiwa sejarah...
 - a. Terjadi hanya satu kali
 - b. Tidak pernah berubah
 - c. Merupakan peristiwa yang penting
 - d. Menjadi pedoman hidup masyarakat
 - e. Menjadi momentum yang sangat penting
2. Pengklasifikasian kerangka berpikir menurut Kuntowijoyo, yaitu...
 - a. Kausalitas dan periodisasi
 - b. Kausalitas dan diakronik
 - c. Periodisasi dan sinkronik
 - d. Diakronik dan sinkronik
 - e. Anakronik dan kausalitas
3. Sinkronik adalah cara berpikir...
 - a. Sejarah yang memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang
 - b. Sejarah yang memanjang dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu
 - c. Sejarah yang menganalisa suatu peristiwa
 - d. Memahami suatu peristiwa sejarah
 - e. Untuk mengetahui suatu peristiwa sejarah
4. Diakronik adalah cara berpikir...
 - a. Untuk mengetahui suatu peristiwa sejarah

- b. Sejarah yang memanjang dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu
- c. Untuk memahami suatu peristiwa sejarah
- d. Sejarah yang memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang
- e. Sejarah untuk menganalisa suatu peristiwa
5. Jika mempelajari sejarah VOC secara detil, artinya kita menggunakan konsep berpikir sejarah, yaitu...
- a. Diakronik d. Analitik
- b. Sinkronik e. Verifikasi
- c. Kausalitas
6. Untuk memahami peristiwa kemerdekaan Indonesia tahun 1945, menggunakan konsep berpikir...
- a. Diakronik d. Analitik
- b. Sinkronik e. Verifikasi
- c. Kausalitas
7. Kronologi adalah...
- a. Suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan cara berpikir sejarah
- b. Peristiwa yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya.
- c. Suatu peristiwa sejarah dengan tidak menggunakan cara berpikir sejarah
- d. Peristiwa yang dituliskan berurutan dengan tempat terjadinya
- e. Peristiwa yang dituliskan tidak berurutan dengan tempat terjadinya peristiwa
8. Tujuan konsep kronologi dalam sejarah adalah untuk...
- a. Menyeleksi berbagai peristiwa
- b. Mengelompokkan berbagai peristiwa
- c. Mengungkapkan terjadinya suatu peristiwa
- d. Menetapkan suatu peristiwa menjadi tonggak zaman
- e. Membuat urutan peristiwa berdasarkan tahun kejadiannya
9. Dibentuknya BPUPKI dan PPKI oleh Jepang adalah dalam rangka meyakinkan Indonesia agar mau membantu dalam perang, Dalam ilmu sosial pendekatan tersebut bersifat...
- a. Politik d. Pendidikan
- b. Agama e. Ekonomi
- c. Militer
10. Tujuan konsep periodisasi dalam sejarah adalah untuk...
- a. Memahami perkembangan sejarah
- b. Mempermudah pemahaman sejarah
- c. Mengelompokkan peristiwa sejarah
- d. Mempengaruhi berbagai peristiwa sejarah

- e. Menunjukkan bukti dari peristiwa sejarah
11. Diakronik bersifat...
- a. Naratif
 - b. Deskriptif
 - c. Analitik
 - d. Subjektif
 - e. Objektif
12. Pembacaan proklamasi yang semula direncanakan diadakan di lapangan ikada, tiba-tiba harus dipindah ke rumah bung Karno atas keamanan. Dari penjelasan di atas kerangka berpikir yang digunakan adalah...
- a. Diakronik
 - b. Sinkronik
 - c. Kausalitas
 - d. Analitik
 - e. Verifikasi
13. Amerika Serikat menjatuhkan bom ke Jepang pada tanggal 6 september dan 9 september 1945. Dari fakta di atas cara berpikir yang digunakan adalah...
- a. Diakronik
 - b. Sinkronik
 - c. Kausalitas
 - d. Analitik
 - e. Verifikasi
14. Bagaimana akhir perang Diponegoro jika ditinjau dari cara berpikir diakronik...
- a. 1830 Diponegoro ditangkap oleh Belanda setelah berunding
 - b. Diponegoro kehabisan bahan makanan dan ditangkap Belanda
 - c. 1825-1830 Diponegoro perang melawan Belanda dan mengalami kekalahan.
 - d. Diponegoro diperdayai belanda melalui perundingan
 - e. Diponegoro kalah dan dibuang oleh Belanda
15. Konsep ruang dalam peristiwa sejarah merupakan...
- a. Suatu masa yang telah terlewati
 - b. Acuan tindakan di masa kini dan masa depan
 - c. Peristiwa yang terikat dalam waktu
 - d. Konsep kronologi yang ada di peristiwa
 - e. Tempat terjadinya peristiwa sejarah
16. Konsep waktu pada peristiwa sejarah merupakan...
- a. Menjelaskan suatu peristiwa berdasarkan dimensi sosialnya
 - b. Menjelaskan suatu peristiwa sejarah
 - c. Sebuah masa yang sudah terlewati dari suatu peristiwa
 - d. Tempat terjadinya peristiwa
 - e. Gejala yang sifatnya meluas
17. Yang merupakan pengabungan konsep sinkronik dan diakronik adalah...

- a. Perang diponegoro 1825-1830
 - b. Perang Dunia I 1914-1918
 - c. Penjajahan Jepang di Indonesia 1942-1945
 - d. Peran Laksamana Maeda dalam peristiwa kemerdekaan Indonesia
 - e. Ditangkapnya Diponegoro oleh Belanda pada tahun 1830
18. Kemerdekaan Indonesia diproklamikarkan di...
- a. Gedung Sate, Bandung
 - b. Lapangan Banteng, Jakarta
 - c. Jalan Pengangsaan timur nomor 56, Jakarta
 - d. Jalan Garuda no 25, Jakarta
 - e. Rumah Laksamana Maeda
19. Jika seorang ahli sejarah ingin meneliti aspek politik, budaya dan sosial dalam kemerdekaan Indonesia, maka yang harus di gunakan ialah konsep...
- a. Konsep ruang
 - b. Konsep waktu
 - c. Konsep masyarakat
 - d. Konsep kausalitas
 - e. Konsep konflik
20. Peneliti sejarah mengenai dampak penjajahan Jepang, harus menggunakan konsep...
- a. Ruang
 - b. Waktu
 - c. Ruang dan waktu
 - d. Kausalitas
 - e. Anakronik
21. Penulisan sejarah yang memiliki ciri kajian khusus dan sistematis adalah penulisan sejarah yang menggunakan cara berpikir...
- a. Diakronik
 - b. Sinkronik
 - c. Kausalitas
 - d. Analitik
 - e. Verifikasi
22. Penulisan sejarah yang memiliki kajian lebih umum dan kronologis menggunakan cara berpikir...
- a. Diakronik
 - b. Sinkronik
 - c. Kausalitas
 - d. Analitik
 - e. Verifikasi
23. Penyerahan Indonesia dari Belanda ke Jepang 1942 di Kalijati merupakan menggunakan cara berpikir diakronik, karena melihat...
- a. Belanda kalah oleh Jepang
 - b. Peristiwa sejarah dari tempat
 - c. Peristiwa sejarah dari sudut pandang waktu
 - d. Penyerahan tersebut sebagai jaman baru di Indonesia
 - e. Jepang sebagai penguasa baru di Indonesia
24. Cara berpikir diakronik diperlukan karena setiap peristiwa sejarah...
- a. Berdiri sendiri
 - b. Memiliki ruang
 - c. Memiliki faktor tertentu
 - d. Tidak terlepas dari peristiwa yang sebelumnya
 - e. Tidak memiliki hubungan timbal balik

25. Konsep ruang dan waktu diperlukan dalam penulisan sejarah karena...

- a. Ruang dan waktu adalah suatu yang terpisah
- b. Segala aktifitas manusia berlangsung bersamaan waktu dan ruangnya
- c. Segala aktifitas manusia terlepas dari waktu
- d. Segala aktifitas manusia terlepas dari ruang
- e. Ruang dan waktu tidak saling melengkapi.

26. Perlawanan KH Zaenal Mustafa terhadap Jepang di Singaparna disebabkan karena Jepang memaksa warga untuk sujud terhadap matahari. Menurut penulisan sejarah menggunakan cara berpikir sinkronik karena..

- a. Mengkaji faktor sosial dalam penyebab perlawanan
- b. Menggunakan waktu sebagai titik tekan
- c. Melihat periodisasi penjajahan Jepang di Indonesia
- d. Melihat durasi lamanya perlawanan KH Zaenal Mustafa
- e. Mengkaji perlawanan secara periodik

27. Mengkaji faktor ekonomi dalam bubarnya VOC adalah salah satu ciri penulisan sejarah yang bersifat...

- a. Diakronik
- b. Sinkronik

- c. Anakronik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

28. Menyerahnya Jepang pada Sekutu pada 14 Agustus 1945. Hal tersebut jika dilihat dari cara berpikir...

- a. Kronologis
- b. Sinkronik
- c. Anakronik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

29. Pembentukan tentara PETA oleh Jepang adalah usaha untuk mempertahankan wilayah Jawa dari serangan Sekutu. Hal tersebut merupakan cara berpikir sinkronik karena...

- a. Menitikberatkan kepada waktu
- b. Menitikberatkan kepada alasan atas faktor dibentuknya PETA
- c. Menekankan kepada aspek perbandingan
- d. Menekankan kepada kajian yang umum
- e. Bersifat vertikal

30. Tujuan ilmu sosial dalam penulisan sejarah agar...

- a. Membuat urutan waktu yang jelas dalam penulisan
- b. Membuat detail suatu penulisan sejarah
- c. Penulisan sejarah lebih kronologis dan detail
- d. Terjalin kausalitas dalam penulisan sejarah

- e. Menekankan faktor-faktor pendukung dalam penulisan sejarah
31. Peranan bung Hatta dalam memperjuangkan republik Indonesia (1945-1950) menggunakan cara berpikir...
- Diakronik dan sinkronik
 - Ruang dan waktu
 - Sinkronik dan analitik
 - Analitik dan diakronik
 - Verifikasi dan interpretasi
32. Dibuat propaganda 3A oleh Jepang pada tahun 1943 merupakan penulisan sejarah yang menggunakan konsep...
- Diakronik dan sinkronik
 - Ruang dan waktu
 - Sinkronik dan analitik
 - Analitik dan diakronik
 - Verifikasi dan interpretasi
33. Dipilihnya Jakarta sebagai ibukota Indonesia dikarenakan banyaknya peristiwa penting dan politis yang terjadi di Jakarta. Menurut pendekatan ilmu sosial hal tersebut bersifat...
- Politik
 - Agama
 - Militer
 - Pendidikan
 - Ekonomi
34. Dampak romusha bagi rakyat Indonesia merupakan penulisan sejarah yang menggunakan cara berpikir...
- Diakronik
 - Sinkronik
 - Analitik
 - Verifikasi
 - Analitik
35. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemerdekaan Indonesia 1945. Dalam penulisan sejarah tersebut menggunakan cara berpikir...
- Diakronik dan sinkronik
 - Ruang dan waktu
 - Sinkronik
 - Analitik dan diakronik
 - Verifikasi dan interpretasi
36. Pelaksanaan tanam paksa disebabkan karena menipisnya kas belanda yang diakibatkan oleh perang Diponegoro. Hal tersebut menggunakan cara berpikir sinkronik karena menggunakan pendekatan ilmu sosial yang berupa...
- Politik
 - Agama
 - Militer
 - Pendidikan
 - Ekonomi
37. 19 agustus 1945 Soekarno dan Hatta terbang ke Vietnam untuk bertemu dengan marsekalTerauchi. Peristiwa sejarah tersebut menggunakan konsep...
- Diakronik dan sinkronik
 - Ruang dan waktu
 - Sinkronik dan analitik
 - Analitik dan diakronik
 - Verifikasi dan interpretasi\

38. Diperbolehkannya bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di jaman Jepang membuat masyarakat mengerti perintah dari orang Jepang. Peristiwa tersebut menggunakan cara berpikir sinkronik karena...

- a. Tidak ada konsep perbandingan
- b. Sifat kajian lebih khusus
- c. Faktor satu saling berkaitan (sistematis)
- d. Sifatnya melebar secara ruang
- e. Lebih sulit

39. Krisis di awal kemerdekaan Indonesia disebabkan oleh rusak infrakstruktur dan kebingungan masyarakat di awal kemerdekaan. Penulisan sejarah tersebut menggunakan cara berpikir...

- a. Diakronik
- b. Sinkronik
- c. Analitik
- d. Analitik
- e. Verifikasi

40. Penulisan sejarah di bawah ini yang menggunakan cara berpikir sinkronik dan diakronik adalah...

- a. Peran Ki Hadjar Dewantara di awal kemerdekaan Indonesia (1945-1950)
- b. Pembentukan BPUPKI tahun 1945 oleh Jepang
- c. Didirikannya PUTERA oleh Jepang di Jakarta
- d. Diculiknya Soekarno Hatta tanggal 16 Agustus 1945 ke Rengasdengklok

e. Diketiknya teks proklamasi oleh Sayuti Melik

Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal Pretest - Posttest**Lembar Kunci Jawaban****KUNCI JAWABAN**

1. A	11. A	21. A	31. A
2. D	12. B	22. A	32. B
3. B	13. A	23. C	33. A
4. D	14. A	24. D	34. B
5. A	15. E	25. B	35. C
6. B	16. C	26. A	36. E
7. B	17. D	27. B	37. B
8. E	18. C	28. A	38. C
9. E	19. A	29. B	39. B
10. C	20. C	30. C	40. A

Lampiran 15. Analisis Hasil Belajar Sejarah Kelas Eksperimen

Analisis Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Eksperimen					
Data Mentah Hasil Belajar Sejarah Siswa					
Kelas Eksperimen					
No	Nama	Pretes	Postes	Selisih (X)	X ²
1		55	75	20	400
2		53	65	12	144
3		48	63	15	225
4		45	75	30	900
5		65	75	10	100
6		70	78	8	64
7		45	70	25	625
8		58	73	15	225
9		50	73	23	529
10		40	63	23	529
11		40	73	33	1089
12		58	75	17	289
13		55	73	18	324
14		48	58	10	100
15		55	68	13	169
16		38	63	25	625
17		60	75	15	225
18		48	78	30	900
19		40	65	25	625
20		48	60	12	144
21		38	80	42	1764
22		48	68	20	400
23		50	63	13	169
24		38	85	47	2209
25		40	70	30	900
26		58	70	12	144
27		40	73	33	1089
28		58	78	20	400
29		50	65	15	225
30		38	75	37	1369
31		58	78	20	400
32		68	85	17	289
33		45	75	30	900
34		50	73	23	529
35		50	60	10	100
36		53	65	12	144
	Σ	1801	2561	760	19262
	Maksimal	70	85	47	
	Minimal	38	58	8	
	Rata-rata	50,0	71,1	21,1	

Lampiran 16. Tabel Perhitungan Rata, Varians, dan Simpang Baku

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku					
Data Hasil Belajar Sejarah Kelas Eksperimen					
(X ₁)					
No.	X ₁	X ₁ - \bar{X}_1	(X ₁ - \bar{X}_1) ²		
1	8	-13.11	171.90	1. Rata-rata (\bar{X}_1)	= $\frac{\sum X_1}{n}$
2	10	-11.11	123.46		= $\frac{760}{36}$
3	10	-11.11	123.46		
4	10	-11.11	123.46		
5	12	-9.11	83.01		
6	12	-9.11	83.01		= 21.11
7	12	-9.11	83.01		
8	12	-9.11	83.01	2. Varians (S ²)	= $\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1}$
9	13	-8.11	65.79		= $\frac{3217.56}{35}$
10	13	-8.11	65.79		
11	15	-6.11	37.35		
12	15	-6.11	37.35		
13	15	-6.11	37.35		= 91.93
14	15	-6.11	37.35		
15	17	-4.11	16.90	3. Simpangan Baku (S)	= $\sqrt{S^2}$
16	17	-4.11	16.90		
17	18	-3.11	9.68		= $\sqrt{91.93}$
18	20	-1.11	1.23		
19	20	-1.11	1.23		= 9.59
20	20	-1.11	1.23		
21	20	-1.11	1.23		
22	23	1.89	3.57	4. Modus	= 12
23	23	1.89	3.57		
24	23	1.89	3.57		
25	25	3.89	15.12	5. Median	= 20
26	25	3.89	15.12		
27	25	3.89	15.12		
28	30	8.89	79.01		
29	30	8.89	79.01		
30	30	8.89	79.01		
31	30	8.89	79.01		
32	33	11.89	141.35		
33	33	11.89	141.35		
34	37	15.89	252.46		
35	42	20.89	436.35		
36	47	25.89	670.23		
Σ	760		3217.56		

**Lampiran 17. Perhitungan Grafik Histogram
Kelas Eksperimen**

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Kelompok Eksperimen																																														
1. Menentukan Rentang																																														
Rentang	=	Data terbesar	-	data terkecil																																										
	=	47	-	8																																										
	=	39																																												
2. Banyaknya Interval Kelas																																														
K	=	$1 + (3,3) \log n$																																												
	=	$1 + (3,3) \log 35$																																												
	=	$1 + (3,3) 1.53$																																												
	=	1 + 5,09																																												
	=	6,09 (ditetapkan menjadi	6)																																											
3. Panjang Kelas Interval																																														
P	=	$\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$																																												
	=	$\frac{39}{6}$	=	6.5	(ditetapkan menjadi	7)																																								
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 10px;"> <thead> <tr> <th style="width: 15%;">Kelas Interval</th> <th style="width: 5%;">Batas Bawah</th> <th style="width: 5%;">Batas Atas</th> <th style="width: 15%;">Frek. Absolut</th> <th style="width: 15%;">Frek. Relatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>8 - 14</td> <td>7.5</td> <td>14.5</td> <td>10</td> <td>28.6%</td> </tr> <tr> <td>15 - 21</td> <td>14.5</td> <td>21.5</td> <td>11</td> <td>31.4%</td> </tr> <tr> <td>22 - 28</td> <td>21.5</td> <td>28.5</td> <td>6</td> <td>17.1%</td> </tr> <tr> <td>29 - 35</td> <td>28.5</td> <td>35.5</td> <td>6</td> <td>17.1%</td> </tr> <tr> <td>36 - 42</td> <td>35.5</td> <td>42.5</td> <td>1</td> <td>2.9%</td> </tr> <tr> <td>43 - 49</td> <td>42.5</td> <td>49.5</td> <td>1</td> <td>2.9%</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">Jumlah</td> <td>35</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>							Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif	8 - 14	7.5	14.5	10	28.6%	15 - 21	14.5	21.5	11	31.4%	22 - 28	21.5	28.5	6	17.1%	29 - 35	28.5	35.5	6	17.1%	36 - 42	35.5	42.5	1	2.9%	43 - 49	42.5	49.5	1	2.9%	Jumlah			35	100%
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif																																										
8 - 14	7.5	14.5	10	28.6%																																										
15 - 21	14.5	21.5	11	31.4%																																										
22 - 28	21.5	28.5	6	17.1%																																										
29 - 35	28.5	35.5	6	17.1%																																										
36 - 42	35.5	42.5	1	2.9%																																										
43 - 49	42.5	49.5	1	2.9%																																										
Jumlah			35	100%																																										

**Lampiran 18. Analisis Hasil Belajar
Sejarah Kelas Kontrol**

Analisis Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Kontrol					
Data Mentah Hasil Belajar Sejarah Siswa					
Kelas Kontrol					
No	Nama	Pretes	Postes	Selisih (X)	X ²
1		35	63	28	784
2		43	70	27	729
3		43	70	27	729
4		38	50	12	144
5		60	63	3	9
6		40	63	23	529
7		35	43	8	64
8		43	63	20	400
9		55	70	15	225
10		50	70	20	400
11		40	43	3	9
12		30	58	28	784
13		40	55	15	225
14		45	58	13	169
15		50	58	8	64
16		50	58	8	64
17		53	68	15	225
18		65	68	3	9
19		53	60	7	49
20		53	63	10	100
21		40	68	28	784
22		48	55	7	49
23		45	60	15	225
24		40	70	30	900
25		45	68	23	529
26		50	73	23	529
27		38	48	10	100
28		40	43	3	9
29		43	48	5	25
30		55	58	3	9
31		50	55	5	25
32		53	63	10	100
33		53	55	2	4
34		48	55	7	49
35		48	68	20	400
36		53	65	12	144
	Σ	1670	2166	496	9592
	Maksimal	65	73	30	
	Minimal	30	43	2	
	Rata-rata	46,4	60,2	13,8	

Lampiran 19. Perhitungan Rata, Varians, dan Simpang Baku Kelas Kontrol

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Data Hasil Belajar Sejarah Kelas Kontrol (X ₂)			
No.	X ₂	X ₂ - \bar{X}_2	(X ₂ - \bar{X}_2) ²
1	2	-11.78	138.72
2	3	-10.78	116.16
3	3	-10.78	116.16
4	3	-10.78	116.16
5	3	-10.78	116.16
6	3	-10.78	116.16
7	5	-8.78	77.05
8	5	-8.78	77.05
9	7	-6.78	45.94
10	7	-6.78	45.94
11	7	-6.78	45.94
12	8	-5.78	33.38
13	8	-5.78	33.38
14	8	-5.78	33.38
15	10	-3.78	14.27
16	10	-3.78	14.27
17	10	-3.78	14.27
18	12	-1.78	3.16
19	12	-1.78	3.16
20	13	-0.78	0.60
21	15	1.22	1.49
22	15	1.22	1.49
23	15	1.22	1.49
24	15	1.22	1.49
25	20	6.22	38.72
26	20	6.22	38.72
27	20	6.22	38.72
28	23	9.22	85.05
29	23	9.22	85.05
30	23	9.22	85.05
31	27	13.22	174.83
32	27	13.22	174.83
33	28	14.22	202.27
34	28	14.22	202.27
35	28	14.22	202.27
36	30	16.22	263.16
Σ	496		2758.222

1. Rata-rata (\bar{X}_2)	=	$\frac{\sum X_2}{n}$
	=	$\frac{496}{36}$
	=	13.78
2. Varians (S ²)	=	$\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1}$
	=	$\frac{2758.22}{35}$
	=	78.81
3. Simpangan Baku (S)	=	$\sqrt{S^2}$
	=	$\sqrt{78.81}$
	=	8.88
4. Modus	=	3
5. Median	=	12

<p>Lampiran 20. Perhitungan Grafik Histogram Kelas Kontrol</p>

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram						
Kelompok Kontrol						
1. Menentukan Rentang						
Rentang = Data terbesar - data terkecil						
= 30 - 2						
= 28						
2. Banyaknya Interval Kelas						
K = 1 + (3,3) log n						
= 1 + (3,3) log 35						
= 1 + (3,3) 1.53						
= 1 + 5,09						
= 6,09 (ditetapkan menjadi 6)						
3. Panjang Kelas Interval						
P = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$						
= $\frac{28}{6} = 4.67$ (dibulatkan menjadi 5)						
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif		
2 - 6	1.5	6.5	8	22.9%		
7 - 11	6.5	11.5	9	25.7%		
12 - 16	11.5	16.5	7	20.0%		
17 - 21	16.5	21.5	3	8.6%		
22 - 26	21.5	26.5	3	8.6%		
27 - 31	26.5	31.5	5	14.3%		
Jumlah			35	100%		

SILABUS SMA/MA/SMK/MAK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas : X
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara</p>	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	<p>3 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan 	<p>Portofolio:: menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>waktu dalam sejarah.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. 			
<p>3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara</p> <p>3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p>	<p>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kehidupan masyarakat Indonesia Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia Kebudayaan zaman praaksara 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia.</p>	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p>		<p>masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber- 	<p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 			

Lampiran 22. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 37 Jakarta
 Kelas/Semester : X / I (Kelas Ekperimen)
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
 Topik : Cara Berpikir Sejarah
 Pertemuan ke- : (6 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya
2. *Menghayati dan mengamalkan* perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif* berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.
- 2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.
 Indikator:
 - Menjelaskan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
 - Menganalisis konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
 - Menganalisis pengaruhnya konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
- 4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.

Indikator:

- Menjelaskan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain
- Menganalisis hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading And Composition*) siswa dapat menjelaskan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
2. Dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading And Composition*) siswa dapat menganalisis hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain

D. Materi Ajar

- a) Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah
- b) Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah
- c) Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah

E. Pendekatan, Model dan Tipe Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
 Model : Pembelajaran Kooperatif
 Tipe Pembelajaran : CIRC (*Cooperative Intergrated Reading And Composition*)

F. Media Pembelajaran

1. Alat/Bahan:, Laptop dan LCD Monitor

G. Sumber Belajar

1. Buku paket sejarah dan artikel internet

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pembelajaran Pertemuan ke-1

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menempatkan siswa untuk berada dalam kelompoknya yang telah disesuaikan.
2. Dalam pembukaan, guru selayaknya memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing
3. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas, melakukan absensi terhadap siswa, menyiapkan media pembelajaran.
4. Guru memberikan materi pertama dengan materi cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah secara umum.
5. Guru memberikan pernyataan atau pertanyaan tentang materi tersebut.
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pengertian dari cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengerjakan wacana yang telah diberikan.
2. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide
3. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tentang pengertian dari cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah.

c) Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar.
4. Mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan rasa syukur

2. Pembelajaran Pertemuan ke – 2**a) Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru menempatkan siswa untuk berada dalam kelompoknya yang telah disesuaikan.
2. Dalam pembukaan, guru selayaknya memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing
3. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas, melakukan absensi terhadap siswa, menyiapkan media pembelajaran.
4. Guru memberikan materi pertama dengan materi cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah secara umum.
5. Guru memberikan pernyataan atau pertanyaan tentang materi tersebut.
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pengertian dari cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengerjakan wacana yang telah diberikan.
2. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide
3. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tentang pengertian dari cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah.

c) Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar.
4. Mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan rasa syukur

3. Pembelajaran Pertemuan ke – 3**a) Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru menempatkan siswa untuk berada dalam kelompoknya yang telah disesuaikan.
2. Dalam pembukaan, guru selayaknya memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing
3. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas, melakukan absensi terhadap siswa, menyiapkan media pembelajaran.
4. Guru memberikan materi pertama dengan materi cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah secara umum.
5. Guru memberikan pernyataan atau pertanyaan tentang materi tersebut.
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pengertian dari cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengerjakan wacana yang telah diberikan.
2. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide
3. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tentang pengertian dari cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah.

c) Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar.
4. Mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan rasa syukur

4. Pembelajaran Pertemuan ke – 4

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menempatkan siswa untuk berada dalam kelompoknya yang telah disesuaikan.
2. Dalam pembukaan, guru selayaknya memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing
3. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas, melakukan absensi terhadap siswa, menyiapkan media pembelajaran.
4. Guru memberikan materi pertama dengan materi konsep ruang dalam mempelajari sejarah secara umum.
5. Guru memberikan pernyataan atau pertanyaan tentang materi tersebut.
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pengertian dari konsep ruang dalam mempelajari sejarah.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengerjakan wacana yang telah diberikan.
2. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide

3. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tentang pengertian dari konsep ruang dalam mempelajari sejarah.

c) Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar.
4. Mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan rasa syukur

5. Pembelajaran Pertemuan ke – 5

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menempatkan siswa untuk berada dalam kelompoknya yang telah disesuaikan.
2. Dalam pembukaan, guru selayaknya memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing
3. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas, melakukan absensi terhadap siswa, menyiapkan media pembelajaran.
4. Guru memberikan materi pertama dengan materikonsep waktu dalam mempelajari sejarah secara umum.
5. Guru memberikan pernyataan atau pertanyaan tentang materi tersebut.
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pengertian dari konsep waktu dalam mempelajari sejarah.

b) Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengerjakan wacana yang telah diberikan.
2. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide
3. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tentang pengertian dari konsep waktu dalam mempelajari sejarah.

c) Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar.
4. Mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan rasa syukur

6. Pembelajaran Pertemuan ke – 6

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menempatkan siswa untuk berada dalam kelompoknya yang telah disesuaikan.
2. Dalam pembukaan, guru selayaknya memberi salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing

3. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas, melakukan absensi terhadap siswa, menyiapkan media pembelajaran.
4. Guru memberikan materi pertama dengan materi hubungan Cara berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, konsep ruang dan waktu dalam mempelajari sejarah secara umum.
5. Guru memberikan pernyataan atau pertanyaan tentang materi tersebut.
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pengertian dari Cara berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, konsep ruang dan waktu dalam mempelajari sejarah.

7. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengerjakan wacana yang telah diberikan.
2. Guru memberikan kesempatan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide
3. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai materi tentang Cara berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, konsep ruang dan waktu dalam mempelajari sejarah.

1. Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
2. Memberikan apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar.
4. Mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan rasa syukur

1. Penilaian Hasil Belajar

- a. Tes Tertulis berupa butir-butir soal pilihan ganda

Mengetahui,

Guru Bidang Studi



Dra. Susanti

NIP. 196503162016052001

Peneliti



Haiban Adi Hartrianto

NIM. 4415116661



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 37 Jakarta
 Kelas/Semester : X / 3 (Kelas Kontrol)
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
 Topik : Cara Berpikir Sejarah
 Pertemuan ke- : (6 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.
- 2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam Sejarah
- 4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu

dalam sejarah

2. Menganalisis konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
3. Menganalisis pengaruhnya konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
4. Menganalisis hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
2. Siswa dapat menjelaskan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah
3. Siswa dapat menganalisis hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain

E. Materi Pembelajaran

1. Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah (terlampir)
2. Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah (terlampir)
3. Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah (terlampir)

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifict

Model : Problem Based Learning (PBL)

Metode : Ceramah dan tanya jawab.

G. Media dan alat Pembelajaran :

1. LCD, LAPTOP, PPT.

H. Sumber belajar

1. Buku paket SMA kelas X

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 – 6

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan menanyakan kabar • Guru mengabsen seluruh siswa-siswi • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya mengenai konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, 	60 menit

	<p>ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>Mengeksplorasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data mengenai konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah • Menganalisis beberapa tulisan dan referensi mengenai konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah • Mengkomunikasikan : <p>Guru memberi penjelasan dan mengoreksi dari pendapat para siswa serta meluruskan pendapat siswa</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi informasi mengenai materi yang selanjutnya diberikan • Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan makna pembelajaran 	20 menit

J. Penilaian Hasil Belajar

- a. Tes Tertulis berupa butir-butir soal pilihan ganda

Mengetahui,

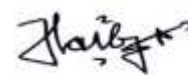
Guru Bidang Studi



Dra. Susanti

NIP. 196503162016052001

Peneliti



Haiban Adi Hartrianto

NIM. 4415116661



Lampiran 24. Materi Bahan Ajar

Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah kronologi. Kronologi biasanya digunakan dalam melihat suatu peristiwa. Misalkan peristiwa kecelakaan. Untuk mengungkap bagaimana kecelakaan itu terjadi, polisi akan menghubungkan berbagai fakta yang ditemukan dan menganalisa hubungan sebab akibatnya. Fakta-fakta tersebut, kemudian direkonstruksi dalam bentuk kronologi kejadian. Dengan cara seperti ini, maka polisi dapat menemukan apa yang menjadi penyebab kecelakaan tersebut.

Begitu pula kronologi sejarah. Kronologi sejarah merupakan urutan peristiwa sejarah yang terjadi. Ada tahapan-tahapan yang mengantarkan peristiwa itu terjadi. Berbagai kronologi yang ada dalam sejarah misalnya kronologi lahirnya kerajaan, pemberontakan, perang, dan lain-lain. Kronologi lahirnya sebuah kerajaan misalnya diawali dengan kronologi awal lahirnya kerajaan tersebut.

Kronologi sejarah Indonesia

1. Zaman Prasejarah Sebelum abad Abad ke-4 M
2. Zaman Hindu-Buddha..... Abad ke-4 M–15 M
3. Zaman Perkembangan Islam Abad ke-7 M–16 M
4. Zaman Penjajahan Belanda..... Abad ke-16–1942
5. Zaman Pendudukan Jepang 1942–1945
6. Zaman Kemerdekaan Awal 1945
7. Zaman Revolusi 1945–1949
8. Zaman Orde Lama 1949–1966
9. Zaman Orde Baru 1967–1998
10. Zaman Reformasi..... 1998–Sekarang

Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah

Diakronik berasal dari kata diachronic; (dia, terdiri dari dua kata, yaitu dia dalam bahasa latin artinya melalui/ melampaui dan chronicus artinya waktu. Diakronis artinya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang.

Berpikir diakronik adalah berpikir kronologis (urutan) dalam menganalisis sesuatu. Kronologis adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu kejadiannya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya.

Sejarah itu ilmu diakronis, yang mementingkan proses, sejarah akan membicarakan suatu peristiwa tertentu yang terjadi pada suatu tempat tertentu sesuai dengan urutan waktu terjadinya. Dengan pendekatan diakronis, sejarah berupaya menganalisis evolusi/perubahan sesuatu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan seseorang untuk menilai bahwa perubahan

itu terjadi sepanjang masa. Sejarawan akan menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis dampak perubahan variabel pada sesuatu, sehingga memungkinkan sejarawan untuk mendalilkan mengapa keadaan tertentu lahir dari keadaan sebelumnya atau mengapa keadaan tertentu berkembang / berkelanjutan.

Perkembangan Sarekat Islam di Solo (1911-1920); Perang Diponegaro (1925-1930); dan Revolusi Fisik di Indonesia (1945-1949) merupakan beberapa contoh penulisan sejarah yang menggunakan pendekatan diakronik.

Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah

Sinkronis artinya meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. Pendekatan sinkronik biasa digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Sinkronik lebih menekankan pada struktur, artinya meluas dalam ruang. Pendekatan sinkronis menganalisa sesuatu tertentu pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Ini tidak berusaha untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan peristiwa yang berkontribusi pada kondisi saat ini, tetapi hanya menganalisis suatu kondisi seperti itu.

Istilah memanjang dalam waktu itu meliputi juga gejala sejarah yang ada didalam waktu yang panjang itu. Ada juga yang menyebutkan ilmu sinkronis, yaitu ilmu yang meneliti gejala-gejala yang meluas dalam ruang tetapi dalam waktu yang terbatas. Beberapa contoh penulisan sejarah dengan topik-topik dari ilmu sosial yang disusun dengan cara sinkronik lainnya misalnya Tarekat Naqsyabandiyah dan Qodiriyah di pesantren-pesantren Jawa.

Ilmu sejarah dan ilmu-ilmu sosial ini saling berhubungan. Kita ingin mencatat bahwa ada persilangan antara sejarah yang diakronik dan ilmu sosial lain yang sinkronik. Artinya ada kalanya sejarah menggunakan ilmu sosial, dan sebaliknya, ilmu sosial menggunakan sejarah ilmu diakronik bercampur dengan sinkronik. Contoh : Peranan militer dalam politik (1945-1999) yang ditulis seorang ahli ilmu politik; Elit Agama dan Politik (1945- 2003) yang ditulis ahli sosiologi.

Lampiran 25. Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen**KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN****KELOMPOK 1**

Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa

KELOMPOK 2

Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa

KELOMPOK 3

Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa

KELOMPOK 4

Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa

KELOMPOK 5

Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa

KELOMPOK 6

Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa
Nama Siswa

Lampiran 26. Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen

Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors							
Kelompok Eksperimen							
No.	X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	Z_i	Z_t	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$[F(z_i) - S(z_i)]$
1	8	-13.11	-1.367	0.4131	0.087	0.028	0.059
2	10	-11.11	-1.159	0.3749	0.125	0.056	0.070
3	10	-11.11	-1.159	0.3749	0.125	0.083	0.042
4	10	-11.11	-1.159	0.3749	0.125	0.111	0.014
5	12	-9.11	-0.950	0.3289	0.171	0.139	0.032
6	12	-9.11	-0.950	0.3289	0.171	0.167	0.004
7	12	-9.11	-0.950	0.3289	0.171	0.194	0.023
8	12	-9.11	-0.950	0.3289	0.171	0.222	0.051
9	13	-8.11	-0.846	0.2996	0.200	0.250	0.050
10	13	-8.11	-0.846	0.2996	0.200	0.278	0.077
11	15	-6.11	-0.637	0.2357	0.264	0.306	0.041
12	15	-6.11	-0.637	0.2357	0.264	0.333	0.069
13	15	-6.11	-0.637	0.2357	0.264	0.361	0.097
14	15	-6.11	-0.637	0.2357	0.264	0.389	0.125
15	17	-4.11	-0.429	0.1628	0.337	0.417	0.079
16	17	-4.11	-0.429	0.1628	0.337	0.444	0.107
17	18	-3.11	-0.324	0.1255	0.375	0.472	0.098
18	20	-1.11	-0.116	0.0438	0.456	0.500	0.044
19	20	-1.11	-0.116	0.0438	0.456	0.528	0.072
20	20	-1.11	-0.116	0.0438	0.456	0.556	0.099
21	20	-1.11	-0.116	0.0438	0.456	0.583	0.127
22	23	1.89	0.197	0.0754	0.575	0.611	0.036
23	23	1.89	0.197	0.0754	0.575	0.639	0.063
24	23	1.89	0.197	0.0754	0.575	0.667	0.091
25	25	3.89	0.406	0.1554	0.655	0.694	0.039
26	25	3.89	0.406	0.1554	0.655	0.722	0.067
27	25	3.89	0.406	0.1554	0.655	0.750	0.095
28	30	8.89	0.927	0.3212	0.821	0.778	0.043
29	30	8.89	0.927	0.3212	0.821	0.806	0.016
30	30	8.89	0.927	0.3212	0.821	0.833	0.012
31	30	8.89	0.927	0.3212	0.821	0.861	0.040
32	33	11.89	1.240	0.3907	0.891	0.889	0.002
33	33	11.89	1.240	0.3907	0.891	0.917	0.026
34	37	15.89	1.657	0.4505	0.951	0.944	0.006
35	42	20.89	2.179	0.4850	0.985	0.972	0.013
36	47	25.89	2.700	0.4965	0.997	1.000	0.004
Mean	21.11						
SD	9.59						

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.127, L_{tabel} untuk $n = 36$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,148. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors							
Kelompok Kontrol							
No.	X_2	$X_2 - \bar{X}_2$	Z_i	Z_t	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$[F(z_i) - S(z_i)]$
1	2	-11.78	-1.327	0.4066	0.093	0.028	0.066
2	3	-10.78	-1.214	0.3869	0.113	0.056	0.058
3	3	-10.78	-1.214	0.3869	0.113	0.083	0.030
4	3	-10.78	-1.214	0.3869	0.113	0.111	0.002
5	3	-10.78	-1.214	0.3869	0.113	0.139	0.026
6	3	-10.78	-1.214	0.3869	0.113	0.167	0.054
7	5	-8.78	-0.989	0.3365	0.164	0.194	0.031
8	5	-8.78	-0.989	0.3365	0.164	0.222	0.059
9	7	-6.78	-0.763	0.2764	0.224	0.250	0.026
10	7	-6.78	-0.763	0.2764	0.224	0.278	0.054
11	7	-6.78	-0.763	0.2764	0.224	0.306	0.082
12	8	-5.78	-0.651	0.2422	0.258	0.333	0.076
13	8	-5.78	-0.651	0.2422	0.258	0.361	0.103
14	8	-5.78	-0.651	0.2422	0.258	0.389	0.131
15	10	-3.78	-0.426	0.1628	0.337	0.417	0.079
16	10	-3.78	-0.426	0.1628	0.337	0.444	0.107
17	10	-3.78	-0.426	0.1628	0.337	0.472	0.135
18	12	-1.78	-0.200	0.0793	0.421	0.500	0.079
19	12	-1.78	-0.200	0.0793	0.421	0.528	0.107
20	13	-0.78	-0.088	0.0319	0.468	0.556	0.087
21	15	1.22	0.138	0.0517	0.552	0.583	0.032
22	15	1.22	0.138	0.0517	0.552	0.611	0.059
23	15	1.22	0.138	0.0517	0.552	0.639	0.087
24	15	1.22	0.138	0.0517	0.552	0.667	0.115
25	20	6.22	0.701	0.2580	0.758	0.694	0.064
26	20	6.22	0.701	0.2580	0.758	0.722	0.036
27	20	6.22	0.701	0.2580	0.758	0.750	0.008
28	23	9.22	1.039	0.3485	0.849	0.778	0.071
29	23	9.22	1.039	0.3485	0.849	0.806	0.043
30	23	9.22	1.039	0.3485	0.849	0.833	0.015
31	27	13.22	1.489	0.4306	0.931	0.861	0.069
32	27	13.22	1.489	0.4306	0.931	0.889	0.042
33	28	14.22	1.602	0.4452	0.945	0.917	0.029
34	28	14.22	1.602	0.4452	0.945	0.944	0.001
35	28	14.22	1.602	0.4452	0.945	0.972	0.027
36	30	16.22	1.827	0.4656	0.966	1.000	0.034
Mean	13.78						
SD	8.88						
Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.135, L_{tabel} untuk $n = 36$							
dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,148. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian							
dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.							

Uji Homogenitas dengan Uji Bartlett						
Tabel Variabel Hasil Belajar Sejarah Kelompok I dan II						
Kel	db	1/db	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$\text{db} \cdot S_1^2$	$\text{db} \cdot \text{Log} S_1^2$
1	35	0.029	91.93	1.963	3217.56	68.721
2	35	0.029	78.81	1.897	2758.22	66.380
Jumlah	70	0.057	170.737	3.860	5975.778	135.101
1. Variansi Gabungan S^2			$= \Sigma(\text{db} \cdot S_1^2) / \Sigma \text{db}$	$=$	85.3683	
2. $\text{Log } S^2$			$= \text{Log } 25,957$	$=$	1.9313	
3. Harga B			$= (\text{Log } S_1^2) \Sigma(\text{db})$	$=$	135.191	
4. Hitung χ^2			$= (\ln 10) \{B - \Sigma(\text{db}) \log S_1^2\}$			
			$= [2.303] [135.191 - 135.101]$			
			$= [2.303] [0.090]$			
			$= 0.207$			
5. Hitung $\chi^2_{\text{tabel}} (0,95; k-1=1)$			$=$	3.84		
Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}} = 1,076 < 3,84$						
maka kedua varians homogen						

Perhitungan Uji-t		
Tabel persiapan analisis untuk uji-t		
No. Resp.	Kelompok I (X_1)	Kelompok II (X_2)
1	20	28
2	12	27
3	15	27
4	30	12
5	10	3
6	8	23
7	25	8
8	15	20
9	23	15
10	23	20
11	33	3
12	17	28
13	18	15
14	10	13
15	13	8
16	25	8
17	15	15
18	30	3
19	25	7
20	12	10
21	42	28
22	20	7
23	13	15
24	47	30
25	30	23
26	12	23
27	33	10
28	20	3
29	15	5
30	37	3
31	20	5
32	17	10
33	30	2
34	23	7
35	10	20
36	12	12
Jumlah	760	496
rata-rata	21.11	13.78
S²	91.93	78.81

Lampiran 30. Analisis Hipotesis
--

Berdasarkan tabel persiapan analisis diketahui			
n_1	=	36	
n_2	=	36	
ΣX_1	=	760	
ΣX_2	=	496	
\bar{X}_1	=	21.11	
\bar{X}_2	=	13.78	
S^2_1	=	91.93	
S^2_2	=	78.81	
Rumus t :			
	$t =$	$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$	
Dicari :			
	$S^2 =$	$\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$	
	$S^2 =$	$\frac{(36-1)(91.9302) + (36-1)(78.8063)}{36 + 36 - 2}$	
	$=$	$\frac{3217.56 + 2758.22}{70}$	
	$=$	85.368	
	$S =$	$\sqrt{85.368}$	
	$=$	9.239	
	$t =$	$\frac{21.11 - 13.78}{9.239 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}}$	
	$=$	$\frac{7.33}{9.239 \times 0.236}$	
	$=$	$\frac{7.33}{2.178}$	
	$=$	3.367	
Dari data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 3,367 t_{tabel} dengan taraf			
signifikan 0,05 dengan $n-2 = 70$ adalah 2,00, maka $t_{hitung} (9,046) > t_{tabel} (2,00)$,			
berarti terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>CIRC</i>			
terhadap hasil belajar Sejarah di SMA Negeri 37 Jakarta.			

Lampiran 31. Tabel Nilai r Product Moment Pearson

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson								
N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,194	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,463	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

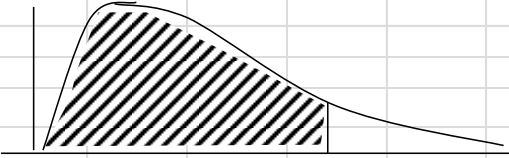
Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 32. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors						
Ukuran Sampel		Taraf Nyata (α)				
		0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n =	4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
	5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
	6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
	7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
	8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
	9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
	10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
	11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
	12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
	13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
	14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
	15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
	16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
	17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
	18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
	19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
	20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
	25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
	30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n >	30	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
		\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

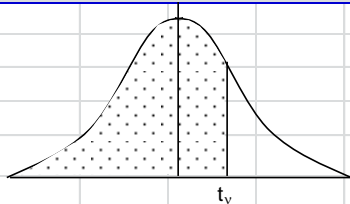
Lampiran 33. Nilai Persentil Chi Kuadrat

DAFTAR C											
Nilai Persentil untuk Distribusi χ^2 v = dk											
(Bilangan dalam Badan Daftar Menyatakan χ_p^2)		χ_p^2									
v	$\chi^2_{0,995}$	$\chi^2_{0,99}$	$\chi^2_{0,975}$	$\chi^2_{0,95}$	$\chi^2_{0,90}$	$\chi^2_{0,10}$	$\chi^2_{0,05}$	$\chi^2_{0,25}$	$\chi^2_{0,01}$	$\chi^2_{0,005}$	
1	7,88	6,63	5,02	3,84	2,71	0,016	0,004	0,001	0,0002	0,000	
2	10,6	9,21	7,38	5,99	4,61	0,211	0,103	0,051	0,0201	0,010	
3	12,8	11,3	9,35	7,81	6,25	0,584	0,352	0,216	0,115	0,072	
4	14,9	13,3	11,1	9,49	7,78	1,06	0,711	0,484	0,291	0,207	
5	16,7	15,1	12,8	11,1	9,24	1,61	1,15	0,831	0,554	0,412	
6	18,5	16,8	14,4	12,6	10,6	2,20	1,64	1,24	0,872	0,676	
7	20,3	18,5	16,0	14,1	12,0	2,83	2,17	1,69	1,24	0,989	
8	22,0	20,1	17,5	15,5	13,4	3,49	2,73	2,18	1,65	1,34	
9	26,8	21,7	19,0	16,9	14,7	4,70	2,33	2,70	2,09	1,73	
10	28,3	23,2	20,5	18,3	16,0	4,87	3,94	3,25	2,56	2,16	
11	29,8	24,7	21,9	19,7	17,3	5,58	4,57	3,82	3,05	2,60	
12	31,3	26,2	23,3	21,0	18,5	6,30	5,23	4,40	3,57	3,07	
13	32,8	27,7	24,7	22,4	19,8	7,04	5,89	5,01	4,11	3,57	
14	34,3	29,1	26,1	23,7	21,1	7,79	6,57	5,63	4,66	4,07	
15	35,7	30,6	27,5	25,0	22,3	8,55	7,26	6,26	5,23	4,60	
16	34,3	32,0	28,8	26,3	23,5	9,31	7,96	6,91	5,81	5,14	
17	35,7	33,4	30,2	27,6	24,8	10,1	8,67	7,56	6,41	5,70	
18	37,2	34,8	31,5	28,9	26,0	10,9	9,39	8,23	7,01	6,26	
19	38,6	36,2	32,9	30,1	27,2	11,7	10,1	8,91	7,63	6,84	
20	40,0	37,6	34,2	31,4	28,4	12,4	10,9	9,59	8,26	7,43	
21	41,4	38,9	35,5	32,7	29,6	13,2	11,6	10,3	8,90	8,03	
22	42,8	40,3	36,8	33,9	30,8	14,0	12,3	11,0	9,54	8,64	
23	44,2	41,6	38,1	35,2	32,0	14,8	13,1	11,7	10,2	9,26	
24	45,6	43,0	39,4	36,4	33,2	15,7	13,8	12,4	10,9	9,89	
25	46,9	44,3	40,6	37,7	34,4	16,5	14,6	13,1	11,5	10,5	
26	48,3	45,6	41,9	38,9	35,6	17,3	15,4	13,8	12,2	11,2	
27	49,6	47,0	43,2	40,1	36,7	18,1	16,2	14,6	12,9	11,8	
28	51,0	48,3	44,5	41,3	37,9	18,9	16,9	15,3	13,6	12,5	
29	52,3	49,6	45,7	42,6	39,1	19,8	17,7	16,0	14,3	13,1	
30	53,7	50,9	47,0	43,8	40,3	20,6	18,5	16,8	15,0	13,8	
40	66,8	63,7	59,3	55,8	51,8	29,1	26,5	24,4	22,2	20,7	
50	79,5	76,2	71,4	67,5	63,2	37,7	34,8	32,4	29,7	28,0	
60	92,0	88,4	83,3	79,1	74,4	46,5	43,2	40,5	37,5	35,5	
70	104,2	100,4	95,0	90,5	85,5	55,3	51,7	48,8	45,4	43,3	
80	116,3	112,3	106,6	101,9	96,6	64,3	60,4	57,2	53,5	51,2	
90	128,3	124,1	118,1	113,1	107,6	73,3	69,1	65,6	61,8	59,2	
100	140,2	135,8	129,6	124,3	118,5	82,4	77,9	74,2	70,1	67,3	

Sumber : Metode Statistika, DR. Sudjana, M.A., M.Sc., Tarsito, Bandung, 1982

Lampiran 34. Nilai Persentil untuk Distribusi t

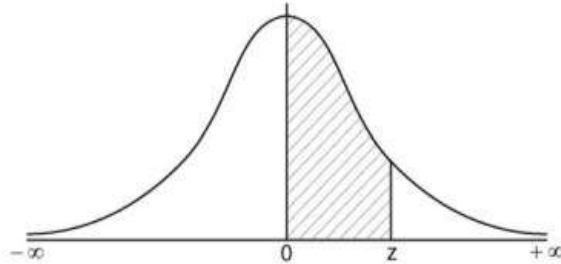
Nilai Persentil untuk Distribusi t $v = dk$ (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)										
v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,518
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,744	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,519	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,516	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,513	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,512	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,510	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,509	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,508	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,507	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,506	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,505	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,890	0,504	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,504	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,502	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,503	0,257	0,127
21	0,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,502	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,502	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,502	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,501	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,501	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,501	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,501	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,500	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,500	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,500	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,854	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,521	0,253	0,126



Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F
 Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinburg

Lampiran 35. Tabel Kurva Normal Persentase

Area under the Standard Normal Density from 0 to z



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Lampiran 36. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 37
NSS : 301016301003 / NIS : 30083 / NPSN : 20102213
Jln. H. No. 40 Kebon Baru, Tebet
Telepon – Faksimile: (021) 8296058 - 8301916
Website : www.sman37.sch.id Email : sman37jakarta@yahoo.com
JAKARTA

Kode Pos: 12830

SURAT - KETERANGAN

Nomor 52/-1.851.6

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 37 Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: HAIBAN ADI HARTRIANTO
Nomor Registrasi	: 4415116661
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Jakarta

adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan "**Penelitian**" pada tanggal 5 Agustus s.d. 30 September 2016 di SMA Negeri 37 Jakarta dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "**Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 37 Jakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Oktober 2016



KEPALA SEKOLAH

ABDUL GANI

NIP. 195911101985031016

RIWAYAT HIDUP



Haiban Adi Hartrianto, merupakan putra ketiga dari pasangan suami istri Hartoyo MS dan Eny RB. Lahir di Jakarta, 09 Oktober 1992. Penulis menamatkan pendidikan dengan duduk dibangku Pendidikan SDN 01 Kalisari Jakarta tahun 2004, setelah itu penulis menamatkan ke SMPN 184 Jakarta tahun 2007. Menamatkan di Sekolah Menengah Atas di SMA

PGRI 10 Jakarta pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta mengambil jurusan Sejarah.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email Aibanbain@gmail.com